

**MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
DAKWAH TAREKAT SYADZILIYAH DI PONDOK
PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING
PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Choirul Sholeh

1601016104

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Choirul Sholeh

NIM : 1601016104

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : **Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Kegiatan Dakwah
Tarekat Syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu
Runcing Parakan Kabupaten Temanggung**

Dengan ini saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Semarang, 15 Mei 2020

Pembimbing

Dra. Maryatul Kibtyah, M. Pd.

NIP. 19680113 199403 2001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam daftar pustaka.

Semarang, 15 Mei 2020



Choirul Sholeh

1601016104

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah yang diberikan kepada setiap makhluk-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, inspirator umat yang tiada pernah kering untuk digali ilmunya. Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Motivasi Jama’ah dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Temanggung” tidak lepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan BPI yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani.
4. Dra. Maryatul Khibtiyah, M.Pd, selaku Pembimbing, atas kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Dra. Maryatul Khibtiyah, M.Pd, selaku wali studi yang selalu memberi semangat dan bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Para Dosen dan Staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang diberikan.
7. Bapak Sanudin dan Ibu Wartiwon, orang tua tercinta, motivator sejati yang selalu memberi semangat secara materil dan immaterial, mereka selama ini membuat perjalanan hidup penulis lebih berarti dan sempurna.
8. Nuria Endang Pangestuti, S. Kep. Nes, kakak tercinta yang selalu memberi semangat bagi penulis.

9. Ulya Anisa Unasecha, S. Sos, salah satu perempuan terbaik dalam hidup yang selalu memberikan motivasi serta semangat bagi penulis.
10. Kordais Dakwah, senior serta sahabat-sahabat yang memberi arti sebuah perjuangan dalam hidup.
11. Keluarga BPI C 2016, teman-teman senasib seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak motivasi dan inspirasi untuk tetap berjuang dan semangat dalam menggapai cita-cita.
12. KH. Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, yang telah memberikan izin kepada saya untuk bisa meneliti di Ponpes Kyai Parak Bambu Runcing.
13. Bapak Ibu serta seluruh pengurus Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, yang telah dan mau mambantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Aidil Fitriyah Musa, Lc, selaku Pimpinan Pondok Pesantren Misro Arafah, yang senantiasa terus memberikan semangat dan do'a selama proses skripsi ini.
15. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam segala proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Akhirnya harapan penulis, semoga karya ilmiah ini diterima sebagai amal ibadah, bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang 05 Mei 2020

Penulis

CHOIRUL SHOLEH

NIM: 1601016104

SKRIPSI

MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH TAREKAT SYADZILYAH DI PONDOK PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG

Disusun Oleh:

Choirul Sholeh 1601016104

Telah dipertahankan di d Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

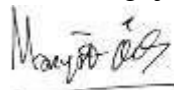
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP. 196908181995031001

Sekretaris Penguji



Drs. Maryatul kibtyah, M.Pd
NIP. 196801131997031003

Penguji III



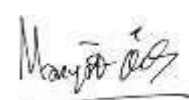
Komarudin, M.Ag
NIP. 196804132000031001

Penguji IV



Yuli Nurkhasanah, S.Ag.,M.Hum
NIP. 197107291997032005

Pembimbing



Drs. Maryatul kibtyah, M.Pd
NIP. 196801131997031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pada
Senin, 30 November 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keluargaku tercinta terutama untuk Bapak dan Ibu tercinta yang telah berkorban
sangat luar biasa

Dan teman-teman seperjuanganku yang telah memberikan banyak motivasi dan
semangat untuk tetap terus berjuang untuk menggapai cita-cita.

MOTTO

Allah cinta pada orang berdzikir
Allah cinta pada orang berfikir
Allah cinta pada orang yang taat
Allah cinta pada orang bertaubat
(HR. Bukhari, No. 5927 Bab Keutamaan Tasbih)

“Keyakinan Mutiara Hatiku”

ABSTRAK

Nama Choirul Sholeh NIM (1601016104). Judul: Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Kegiatan Dakwah Tarekat Syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh sebuah fenomena tentang jama'ah yang memiliki minat mengikuti kegiatan dakwah yakni dengan menjalani salah satu ajaran tarekat. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui tentang motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung. Adapun yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung? (2) Bagaimanakah motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung?. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung. (2) Untuk mengetahui motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Parakan Kabupaten Temanggung. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi menjalani ajaran tarekat pada jama'ah diantaranya adalah adanya untuk memperdalam ilmu agama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, menata hati agar bisa membersihkan kotoran-kotoran di dalam hati, adanya keinginan dari diri sendiri untuk mendalami ajaran tarekat syadzilyah, dan terdorong dengan seorang guru besar sebagai tokoh sentral yang telah memberi contoh yang baik dan memberi dakwah ataupun pengetahuan betapa pentingnya kita berdzikir selalu ingat kepada Allah SWT. Adapun manfaat yang diterima pada jama'ah yang menjalani ajaran tarekat syadzilyah adalah mempunyai peningkatan kecerdasan emosional, kepribadian

yang lebih matang, peningkatan kecerdasan sosial, dan peningkatan kecerdasan spiritual. Sedangkan dalam mempraktikkan ajaran tarekat syadziliyah kedalam kehidupan sehari-hari adalah dengan melakukan wirid batin yakni melakukan wirid didalam hati, tidak mudah terpengaruh orang lain, menjadi lebih sopan santun terhadap orang yang lebih tua, bisa bertata krama yang baik, lebih istiqomah dalam beribadah, dan adanya kesatuan antara perbuatan, hati dan perkataan.

Kata Kunci: Motivasi Jama'ah Tarekat Syadziliyah dan Kegiatan Dakwah Tarekat Syadziliyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
G. Uji Keabsahan Data	15
H. Analisis Data.....	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II TEORI MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH TAREKAT SYADZILIYAH DI PONDOK PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG	
A. Motivasi	19
1. Pengertian Motivasi	19
2. Macam-macam Motivasi	22
3. Indikator Motivasi	24
B. Jama'ah	26
1. Pengertian Jama'ah	26
2. Ciri-ciri Jama'ah	28

C.	Dakwah	30
1.	Pengertian Dakwah	30
2.	Tujuan Dakwah	31
3.	Unsur-unsur Dakwah	34
4.	Metode Dakwah	37
5.	Materi Dakwah.....	41
D.	Tarekat Syadziliyah	42
1.	Pengertian Tarekat	42
2.	Tarekat Syadziliyah	43
 BAB III GAMBARAN UMUM MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH TAREKAT SYADZILIAH DI PONDOK PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG		
A.	Deskripsi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	46
1.	Letak Geografis Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	47
2.	Sejarah Pondok Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	48
3.	Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	51
4.	Struktur Kelembagaan Organisasi Pondok Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung..	52
5.	Kegiatan Pondok Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	57
B.	Deskripsi Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung	62
1.	Sejarah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung	62

2.	Tujuan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	66
3.	Penerapan Ajaran Tarekat Syadziliyah di Pondok Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	67
4.	Kegiatan Jama'ah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung..	73
5.	Daftar Murid KH. Gunardho Muhaiminan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	74
6.	Wawancara Jama'ah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	81
7.	Motivasi Jama'ah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung..	88
BAB IV ANALISIS MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH TAREKAT SYADZILIAH DI PONDOK PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG		
A.	Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	92
1.	Pelaksanaan Kegiatan Tarekat Syadziliyah.....	95
2.	Efek Setelah Mengikuti Kegiatan Tarekat Syadziliyah.....	97
B.	Ananlisis Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Kegiatan Dakwah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.....	99
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	108
B.	Saran-saran	110

C. Penutup	110
------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel I Struktur Kepengurusan Santri Putra Putri Periode 2019-2020 Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.

Tabel II Kegiatan Harian Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.

Tabel III Kategori Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.

Tabel IV Daftar Murid KH. Muhaiminan Gunardho.

Tabel V Jumlah Murid dilihat dari Jenis Kelamin.

Tabel VI Jumlah Murid dilihat dari Pendidikan

Tabel VI Jumlah Murid dilihat dari Pekerjaan.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa berperan aktif melakukan kegiatan dakwah dengan menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia, maju mundurnya umat Islam sangat berkaitan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah itu sendiri sebagai jalan untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang damai dan tentram. (Ilyas, 2011: 12). Berdakwah dengan segala bentuk adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya *amar ma'ruf, nahi 'anil mungkar*, berjihad, memberi nasehat dan sebagainya, yang jelas berniat atau kemauan membela serta menegakkan agama Allah SWT, agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Munir, 2009: 1). Sebagaimana Allah SWT berfirman:

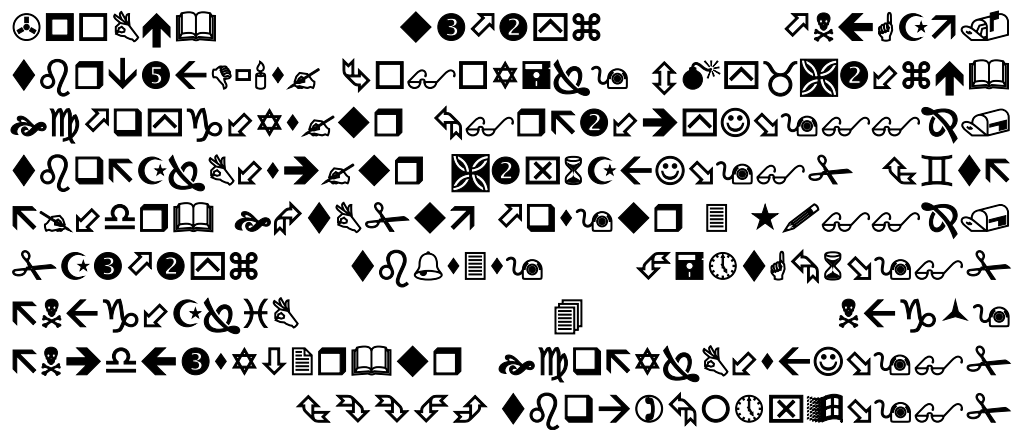
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَقَامِكُمْ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُؤْسِفُوا فِي مَا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَائِبِينَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَقَامِكُمْ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُؤْسِفُوا فِي مَا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَائِبِينَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَقَامِكُمْ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُؤْسِفُوا فِي مَا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَائِبِينَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَقَامِكُمْ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُؤْسِفُوا فِي مَا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَائِبِينَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَقَامِكُمْ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُؤْسِفُوا فِي مَا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَائِبِينَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَقَامِكُمْ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُؤْسِفُوا فِي مَا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَائِبِينَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَقَامِكُمْ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُؤْسِفُوا فِي مَا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَائِبِينَ﴾
﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حَيَاتِكُمْ فِي حَسْبِ مَقَامِكُمْ وَأَكْلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُؤْسِفُوا فِي مَا كَسَبْتُمْ مِنْ قَبْلِ اللَّهِ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخَائِبِينَ﴾

Artinya:

“ Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berfikirkanlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya, dan Dialah yang mengetahui siapa yang terpimpin”. (QS. An-Nahl: 125).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa setiap muslim dianjurkan untuk mengajak, menyeru dan memberi nasehat kepada sesama muslim untuk menuju kejalan Allah SWT. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus

melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuk dan coraknya. Adapun tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, selain itu tujuan dakwah juga untuk menuju pada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu dilatar belakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Dengan motivasi inilah masyarakat membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan melarang pada perbuatan yang keji dan mungkar. (Hani, 2018: 2). Sebagaimana Allah SWT berfirman:



Artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali-Imran: 110).

Dari ayat diatas mengandung suatu dorongan kepada kaum mukminin untuk mempunyai dua macam sifat, yaitu mengajak kebaikan serta mencegah kemungkaran, dan senantiasa beriman kepada Allah SWT. Selain itu dapat memberikan motivasi agar mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadzilyiah di Pondok Pesantren Kyai Parak bambu Runcing.

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi ada kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. (Hamzah, 2016: 1). Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu akan mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya, seperti halnya motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah, dimana dalam diri jama'ah mempunyai semangat untuk mengikuti kegiatan dakwah dan berdakwah pun juga harus ada dorongan atau motivasi, sehingga *mad'u* yang diseru akan melakukan apa yang diharapkan oleh *da'i*.

Motivasi dalam berdakwah merupakan dorongan dalam diri seseorang, dalam usahanya memenuhi keinginan, maksud dan tujuan untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat. (Ni'amah, 2016: 13). Adapun dalam berdakwah terdapat berbagai macam metode dakwah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, salah satunya dengan jalan berdzikir serta berthariqah kepada Allah SWT. Dzikir merupakan ibadah verbal ritual, yang tidak terikat dengan waktu, tempat atau keadaan. Selain itu dzikir juga sebagai do'a, yang didalamnya terdapat berbagai keutamaan dan manfaat yang besar bagi kehidupan kita. Karena dengan berdzikir, setiap aktivitas yang kita lakukan dapat mengantarkan kita untuk selalu mengingat Allah SWT. (Amin, 2014: 15). Sedangkan *thariqah* atau tarekat itu "jalan", jalan menuju Allah SWT. dan digambarkan sebagai jalan yang berpangkal dari syari'at. Mengacu kepada suatu amalan-amalan seperti berdzikir. Dan tarekat tidak hanya merupakan sebuah organisasi keagamaan dengan ajaran-ajaran tertentu yang diberikan oleh Mursyid (guru tarekat) kepada pengamal (murid). Mereka yang ikut tarekat ternyata juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut mencakup perubahan individual dan sosial. Dalam tarekat terdapat berbagai

macam nama tarekat, sesuai nama yang disandarkan kepada pendiri tarekat itu sendiri, salah satunya adalah tarekat syadziliyah diambil dari nama Syeh Abdul Hasan Ali Asy-Syazily dan nama tarekatnya adalah tarekat syadziliyah. (Mu'tasim, 1998: 3).

Tarekat syadziliyah ini diajarkan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Temanggung, melakukan kegiatan-kegiatan seperti dzikir, tahlil, dan kliwonan. Tarekat syadziliyah berkembang di Indonesia meliputi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur. Di Jawa Tengah nampak pengikutnya sangat besar yaitu di Parakan, dibawah guru dan mursyidnya Shahibul Fadhilah Kyai Haji Raden Muhaiminan Gunardho. Tarekat syadziliyah dikenal sebagai tarekat yang paling ringan dan paling mudah diamalkan. Menurut ajaran dalam tarekat syadziliyah, untuk mengamalkan tarekat tidak berarti harus menyepi, mengasingkan diri dan meninggalkan kehidupan duniawi secara lahiriah. Sebaliknya, tarekat ini pada hakekatnya mengajarkan mengenai pentingnya kehidupan yang harus menyatu dengan segala aspek kehidupan manusia dalam aktivitas sehari-hari. Pengikut tarekat biasa digambarkan sebagai sekelompok orang yang tidak peduli terhadap masalah-masalah keduniawian atau hanya berfokus keakhiratan saja, namun aliran tarekat syadziliyah ini mencangkup keduanya, dunia dan akhirat sesuai dengan aktivitas masyarakat yang semestinya. Kegiatan tersebut dipusatkan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, banyak sekali jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah, mulai dari anak remaja hingga orang tua, yang dilaksanakan setiap sesudah sholat maghrib dan sholat shubuh. Dengan menggunakan komunikasi yang baik, sehingga tarekat syadziliyah dapat berkembang dan dapat diterima dikalangan masyarakat. (Hasil wawancara Ustad Maftuh, 24 Januari 2020).

Para pengikut tarekat syadziliyah hidup dalam sebuah masyarakat kota dengan permasalahan yang sangat kompleks. Masyarakat kota ini telah lama dikenal sebagai kaum pedagang atau petani yang menghabiskan waktu sehari-hari untuk bekerja, sehingga mereka merasa lelah untuk mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah, yang seharusnya waktu malamnya untuk

istirahat, waktu siang haripun mereka sibuk beraktivitas dagangnya dan sebagian mereka lebih mengutamakan mencari rezeki daripada mengikuti kegiatan demikian. (Hasil wawancara Ustad Maftuh, 24 Januari 2020). Namun dalam suasana inilah arti penting mengapa aliran tarekat ini bisa tumbuh dan berkembang. Padahal tarekat ini seperti tarekat pada umumnya, mengajarkan agar manusia hidup “pasrah” dan rela menerima apapun pemberian Tuhan. Sementara dunia perdagangan adalah dunia penuh kompetisi dan persaingan mengejar keuntungan yang tidak bisa dihadapi hanya dengan sikap pasrah. (Mu'tasim. 1998: 7).

Fakta inilah yang menjadi faktor pendorong untuk dilakukan sebuah penelitian. Sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung. Dan bagaimana motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Temanggung. Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Kegiatan Dakwah Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimanakah motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.

2. Untuk mengetahui motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Parakan Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat, sekurang-kurangnya untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam berdakwah dan dapat digunakan sebagai bahan informasi referensi dan dokumentasi ilmiah dalam bidang dakwah dan komunikasi, terkhusus pada studi bimbingan dan penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengetahui kekayaan dari nilai-nilai dakwah Islam khususnya pada ajaran tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Rucing Temanggung.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi para mursyid dan jama'ah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah dan motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Rucing Temanggung.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah teoritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tinjauan pustaka berfungsi untuk menghindari terjadinya pengulangan/duplikasi hasil temuan yang sama. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada sebagai perbandingan dalam pembahasan permasalahan. Adapun hasil penelitian yang relevan antara lain sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Luthfi Nurul Jannah, 2015 yang berjudul *Motivasi Menjalani Ajaran Tarekat Syadziliyah pada Remaja Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulugagung*. Skripsi tersebut bertujuan untuk

mengetahui motivasi remaja mengikuti ajaran tarekat Syadziliyah dan mengetahui manfaat yang diperoleh pada remaja dalam mengikuti ajaran tarekat. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tiga orang remaja, yaitu dua orang remaja laki-laki dan satu orang remaja perempuan yang menetap di pondok dalam kurun waktu tertentu yang sudah mendapatkan amalan dari guru atau *mursyid* dan diantaranya sudah menjalani suluk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi menjalani ajaran tarekat pada remaja diantaranya adalah adanya kebutuhan cinta, cinta sebagai rasa hormat dan rasa sayang remaja terhadap orang tua, perlindungan rasa aman agar orang tua tidak sedih. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamaannya terletak pada subjek yang digunakan yaitu motivasi dakwah dalam menjalani tarekat syadziliyah. (Jannah, 2015: 52).

Kedua, Skripsi karya Tatik Nur Azizah (2018) dengan judul *Peran KH Muhaiminan Gunardho dalam Penerapan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak bambu runcing Parakan Kabupaten Temanggung Tahun 1980-2007*. Skripsi tersebut bertujuan untuk menganalisis penerapan mengenai ajaran tarekat terhadap santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Temanggung dan bagaimana dampak tarekat syadziliyah terhadap penganutnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sejarah dan merupakan jenis penelitian yang terjun langsung kelapangan (*field research*), karena sumber data diperoleh langsung dari sumbernya. Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Sedangkan analisis data dari skripsi ini lebih mengarah pada sosial keagamaan, bagaimana dampak tarekat terhadap santri, tentang penerapan ajaran tarekat dalam religiusitas santri. Adapun hasil penelitian ini bahwa penerapan ajaran tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak yaitu metode pembelajaran yang dilakukan oleh KH. Muhaiminan Gunardho dengan sistem musabaqoh dan ibadah santri semakin bertambah. Adapun penerapan ajaran tarekat syadziliyah dalam kehidupan

sehari-hari dapat dicerminkan dari tindakan para santri dari segala aspek, pengaruh tarekat syadziliyah terhadap pengikutnya yakni melalui ajaran agama tarekat syadziliyah berpengaruh terhadap pengahayatan para santri tentang beribadah dan cara berhubungan dengan Allah melalui tata cara yang diridhai Allah. Perbedaan dalam skripsi tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan persamaannya pada objek yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Temanggung. (Azizah, 2018: 11).

Ketiga, Skripsi karya Amrul Nurjaya pada tahun 2017 dengan judul *Pesan Dakwah dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)*. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui makna pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman terutama yang terdapat dalam dzikir, sehingga dapat memberikan pemahaman baru terkait dengan pesan dakwah dalam ajaran tarekat khalwatiyah samman yang sesuai dengan realitas kehidupan sosial masyarakat serta tuntunan al-Qur'an dan sunnah. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis hermeneutika untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman. Hasil penelitian menunjukkan pesan dakwah yang terkandung dalam ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman adalah proses untuk menanamkan aqidah, syariah, dan akhlak melalui kaderisasi, dzikir, wasilah, dan mempererat hubungan silaturahmi antar sesama, agar hubungan seorang hamba dengan Tuhan-Nya terjalin dengan baik melalui tauhid "*laa ilaha illallah*" secara sempurna. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami ajaran tarekat dan memperkaya keilmuan dalam bidang dakwah sekaligus sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam memahami ajaran Islam sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamaannya terletak pada subjek yang digunakan yaitu dakwah Islam dalam ajaran tarekat. (Nurjaya, 2017: 37).

Keempat, Sripsi karya Sari Kholifah pada tahun 2018 dengan judul *Dzikir Tarekat Syadziliyah untuk Ketenangan Jiwa Bagi Mantan Preman di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan dzikir tarekat syadziliyah untuk mantan preman dan efek yang dirasakan mantan preman setelah melaksanakan dzikir tarekat di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan hasil temuan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan observasi. Hasil penelitian dianalisis melalui proses analisis data yakni, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Semua data tersebut sebelumnya didiskusikan dengan semua pihak berhubungan dalam penelitian ini melalui validitas data dan triangulasi sumber. Proses pelaksanaan dzikir tarekat syadziliyah diawali dengan sholat maghrib, setelah sholat selesai imam membaca dzikir dengan suara keras atau *jahr*, dan ditirukan oleh mantan preman sampai tiba waktu sholat isya'. Efek yang diperoleh setelah melakukan dzikir tarekat syadziliyah ini, mantan preman merasakan ketenangan jiwanya, ketenangan dalam hidupnya, nahagia menjalani kehidupannya, hidup yang lebih tertata. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti. Sedangkan persamaannya terletak pada ajaran tarekatnya yaitu tarekat Syadziliyah. (Kholifah, 2018: 43).

Kelima, Skripsi karya Risky Munarsih (2019) dengan judul *Sejarah dan Kontribusi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Terhadap Masyarakat Desa Coyudan Parakan Temanggung*. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kyai Bambu Runcing Dan untuk mengetahui kontribusi terhadap masyarakat Desa Coyudan Parakan Temanggung 1960-2007. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah kritis yang menekankan pada empat tahapan metode sejarah yaitu, heuristik artinya kegiatan mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber, verifikasi atau kritik sumber artinya menguji keaslian dan keabsahan sumber atau data sejarah, interpretasi artinya menafsirkan menyimpulkan fakta-fakta sejarah,

historiografi artinya penulisan sejarah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing berdiri pada tahun 1960 yang didirikan oleh KH. Muhaiminan Ghunardho. Pondok Pesantren KyaiParak Bambu Runcing diambil dari dua kata yaitu Kyai Parak dan Bambu Runcing. Kyai Parak diambil dari tokoh pembuka Parakan sedangkan Bambu Runcing diambil dari kegiatan perjuangan para ulama dan tokoh-tokoh Parakan dimasa perjuangan pra-kemerdekaan melawan PKI. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa adakontribusinya Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing terhadap masyarakat Coyudan yang terbagimenjadi 3 bidang yaitu: bidang pendidikan tabligh dan pengajian, bidang sosial kemasyarakatan, Puskesmas dan bidang ekonomi, Toko atau Koperasi. Perbedaan dalam skripsi tersebut dengan peneliti terletak pada subjek yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan persamaannya pada objek yang diteliti yaitu Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. (Munarsih, 2019: 12).

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. (Suryabrata, 2016: 11). Pada dasarnya penelitian merupakan aktifitas dan metode berfikir. Umumnya penelitian dilakukan karena dorongan atau rasa ingin tahu, sehingga semula masih belum diketahui dan dipahami menjadi sebaliknya. Bila demikian halnya, dapat dikatakan bahwa yang disebut penelitian ialah aktivitas dan metode berfikir yang menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk memecahkan atau menemukan jawaban suatu masalah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini berupaya menarik faktor-faktor dan informasi dari data lapangan yang ditemui untuk dianalisa lebih lanjut yang kemudian diambil kesimpulan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk

memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, sehingga akan diperoleh teori. (Jusuf, 2012: 51-52).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan ilmu dakwah, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pesan dakwah dan motivasi dakwah yang ada pada objek penelitian seperti pesan, tradisi, teks, ajaran, tindakan, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Nurjaya, 2017: 38).

2. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan sumber data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, dan dengan cara bagaimana data dijamin, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. (Gunawan, 2013: 278). Data adalah bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data merupakan bukti-bukti yang meliputi apa yang dicatat secara aktif selama penelitian, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. (Emzir, 2010: 64-65). Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. (Suharsimi, 2002: 107). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder, menurut Moleong sumber data utama dalam

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. (Moleong, 2007: 157).

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. (Sugiono, 2009: 137). Bapak Rohim selaku pengasuh santri serta beberapa pengurus ustad dan jama'ah merupakan sumber data primer dari penelitian ini dan data primer yang telah peneliti peroleh yaitu melalui wawancara. Adapun kriteria jama'ah yang mengikuti kegiatan dzikir tarekat syadziliyah yaitu santri dan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Temanggung dan ada juga jama'ah yang bertempat tinggal diluar kabupaten Temanggung karena kegiatan dzikir tarekat tersebut dilaksanakan secara terbuka dan bebas, dapat diikuti oleh semua kalangan atau umum. Kegiatan dalam tarekat syadziliyah yaitu dzikiran, tawajuhan seperti pengikut dzikir tarekat-tarekat yang lainnya. kegiatan tersebut dipusatkan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan dilaksanakan setelah sholat maghrib dan sholat shubuh.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang memiliki fungsi sebagai penguat data utama yang berupa data kepustakaan yang diperoleh dari dokumen, publikasi, yang sudah dalam bentuk jadi. Sumber data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. (Sopiah, 2010: 172).

Data sekunder yang penulis peroleh dalam peneliti ini berupa data yang berhubungan dengan sejarah, profil, struktur Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan kegiatan-kegiatan

dipondok tersebut, buku-buku yang berkaitan dengan motivasi serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Namun, bukan berarti setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dijamin akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan karena kualitas penelitian tidak ditentukan hanya oleh keberadaan data, tetapi juga oleh cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian. (Hikmat, 2014: 71).

Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan diantaranya:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi sesuai dengan konteks penelitian. Metode observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan rinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, sistematis, selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi serta konteks tempat kegiatan terjadi. (Restu, 2010: 236-237). Metode observasi biasanya digunakan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, seperti penelitian yang menggunakan metode survey biasanya didahului dengan observasi. (Jusuf, 2012: 23). Metode ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melihat langsung kegiatan dakwah tarekat tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan kepada responden atau informan

dalam bentuk pertanyaan lisan. Metode ini sangat diperlukan untuk mengungkapkan bagian terdalam atau tersembunyi yang tidak dapat terungkap lewat angket, adapun alat yang digunakan dalam metode ini adalah *recorder*, panduan wawancara, dan catatan penelitian. (Hikmat, 2014: 71). Wawancara juga dapat diartikan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami konteks penelitian. (Haris, 2013: 31). Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari proses wawancara kepada informan yakni, pengasuh santri, pengajar dan jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode dokumentasi yakni fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan. Sebagian besar data yang tersedia adalah yang berbentuk statistik, agenda kegiatan, surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. (Yaniawati, 2014: 139).

Metode dokumentasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. (Bungin, 2007: 124). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang kegiatan dakwah tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.

G. Uji Keabsahan Data

keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kebenaran (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan, pengetahuan, kriteria, dan paradikmanya sendiri. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. (Haris, 2013: 331). Pengecekan keabsahan data penelitian terhadap beberapa kriteria keabsahan data akan dirumuskan secara tepat, teknik pemeriksaannya yaitu dalam penelitian ini harus terdapat adanya kredibilitas yang dibuktikan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci dan kepastian. (Sugiono, 2016: 274). Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. (Nofriansyah, 2018: 13).

Triangulasi merupakan *checking* terhadap kebenaran suatu informasi dari berbagai pihak dengan tujuan verifikasi dan konfirmasi informasi. Dalam konteks ini Moleong menulis, bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian dilakukan melalui ketekunan pengamatan, mengujinya secara triangulasi, mencari kasus yang bertentangan, dan mendiskusikan data dengan pihak-pihak tertentu. (Syukur, 2019: 12).

Penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu pertama menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Kedua menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan dua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar

atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. (Sugiyono, 2016: 274).

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016: 244).

Metode yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan gambaran baru atau menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya. (Husaini, 1996: 106). Analisis deskriptif merupakan laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Lexy, 2009: 11). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian teknik ini adalah teknik menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data yaitu merujuk pada proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis pada masalah tertentu. Kemudian peneliti memilih data yang menarik, penting, dan berguna. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi berbagai kategori yang akan difokuskan dalam penelitian. Ditahap reduksi ini peneliti merangkum mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan dan ditanyakan pada

pengasuh santri, dan pengurus Pondok Pesantren guna memfokuskan pada motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah.

2. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terkumpul dan memeberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan, table, dan bagan. Tujuannya adalah memudahkan dalam membaca kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menguraikan dari tahap reduksi data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.
3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan. Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompokkan maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. (Imam, 2013: 210). Ditahap ini peneliti menyimpulkan mengenai motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami materi dalam penelitian ini maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Bab ini berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang memuat argument ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka atas peneliti-peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teoritik yang dimaksud untuk memberikan gambaran tata pikir peneliti tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian yang dilanjutkan dengan metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

- Bab II** : Bab ini berisi tentang landasan teoritik Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Kegiatan Dakwah Tarekat Syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, yang membahas tentang kajian teori yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu: Teori motivasi, macam-macam motivasi, indikator motivasi, pengertian dakwah pengertian tarekat, pengertian jama'ah, tarekat syadzilyah dan lain-lain.
- Bab III** : Bab ini berisi gambaran umum Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, meliputi: Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, landasan hukum, visi, misi, dan kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren tersebut.
- Bab IV** : Bab ini berisi tentang hasil penelitian, analisis dan pembahasan Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Kegiatan Dakwah Tarekat Syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung.
- Bab V** : Bab ini berisi penutup yang meliputi: Kesimpulan, penutup, daftar pustaka dan lampiran.

BAB II
TEORI MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN
DAKWAH TAREKAT SYADZILIYAH DI PONDOK PESANTREN
KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN KABUPATEN
TEMANGGUNG

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yaitu dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat. Motif berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti bergerak. Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri yang mendorong untuk berbuat. Istilah motif mengacu pada sebab atau mengapa seseorang berperilaku. Dari kata motif ini terbentuk kata motivasi. Muchsin Effendi menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu pertanyaan yang kompleks di dalam suatu organisme mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan. Dan motivasi dengan sendirinya lebih berarti menunjuk kepada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu. Situasi tersebut serta tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan menimbulkan terjadinya tingkah laku. (Hani, 2018: 20).

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana motivasi ada kaitannya dengan perbuatan atau perilaku manusia. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. (Syaifuddin, 2013: 16). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut beberapa ahli psikologi, motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada di luar diri manusia sehingga

kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu (Hamzah, 2016: 8).

Hubert Bonner menyatakan bahwa motivasi itu mengandung arti yang berhubungan dengan ketenangan jiwa, ketidak seimbangan, atau gerakan-gerakan yang harus dilakukan. Menurutnya, dalam motivasi itu terkandung suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individual manusia. Misal, bilamana seseorang dalam mencapai tujuan terdapat rintangan, dengan motivasi tersebut ia dapat melipatgandakan usahanya untuk mengatasi dan berusaha mencapai tujuan. (Ni'amah, 2016: 6). Dalam pengertian Hubert Bonner diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan tenaga kejiwaan yang dapat membangkitkan manusia dalam perjuangan hidupnya dan oleh karenanya menjadi tenaga penggerak yang sangat vital untuk menghindarkan seseorang dari frustasi atau kekecewaan karena gagal dalam usaha.

Motivasi didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan. Wayne F. Cascio menyatakan bahwa motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa setiap pekerjaan mempunyai motif tertentu dan mengharapkan kepuasan dan kebutuhan berdasarkan urutan kadar kepentingannya dari urutan yang paling rendah hingga ke urutan yang lebih tinggi. (Hasibuan, 2016: 95). Oleh karena motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia, para psikologi memberikan pengertian teori-teori sebagai berikut (Hani, 2018: 8-9):

- a. Sigmund Freud adalah seseorang tokoh psikoanalisis yang berpendapat bahwa dasar dari motivasi tingkah laku manusia adalah isting (naluri).
- b. Fillmore H. Sandford melihat asal kata motivasi, yaitu motion yang berarti gerakan. Karenanya ia mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu organisme dan mengarahkannya kepada suatu tujuan.

Dengan pengertian tersebut, menurut peneliti pengertian tentang motivasi adalah:

- a. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.
- b. Motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan seseorang didalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Jadi, motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi antar sikap, kebutuhan persepsi dan keputusan yang terjadi pada seseorang. Motivasi muncul karena sebagai akibat dari proses psikologi yang timbul disebabkan karena faktor dalam diri seseorang yang disebutkan intristik, dan faktor diluar diri seseorang disebut faktor ekstrinsik.

Pada dasarnya dakwah juga mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik individual maupun kelompok agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam dakwah adalah dorongan dalam diri seseorang dalam usahanya memenuhi keinginan, maksud dan tujuan dalam mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat. Abraham Maslaw yang menyatakan manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan yang menjadi dasar dari motivasi tingkah lakunya, yang mana kebutuhan yang paling mendesak akan mendominasi tingkah laku seseorang untuk mencapainya dan perhatiannya kepada kebutuhan yang lain akan terabaikan. Contoh motivasi dalam dakwah salah satunya tertuang dalam hadits Nabi SAW: *“Permudahlah dan jangan kau persulit; gembirkanlah dan jangan kau mengatakan sesuatu yang menyebabkan ia lari dari padamu”*. Hadits tersebut merupakan salah satu pesan Nabi kepada kedua

utusanya: Abu Musa Al Asy'ary dan Mu'azd ibn Jabal ketika hendak berangkat ke Yaman menunaikan misi dakwah yang ditugaskan kepadanya. Pesan tersebut mengandung nilai motivatif (kekuatan pendorong) dan persuasif (dorongan meyakinkan) terhadap orang lain tentang kebenaran yang disampaikan kepadanya. (Arifin, 2004: 47).

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan perilaku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

b. Macam-macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk jasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh kebutuhan jasmaninya. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa berusaha, untuk memperoleh makanan tersebut orang harus belajar bekerja, bekerja dengan baik merupakan motivasi sekunder. (Syaifudin, 2013: 18).

Motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi motivasi sekunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda. Thomas dan Znaniccki menggolong-golongkan motivasi sekunder menjadi keinginan yaitu memperoleh pengalaman baru untuk mendapatkan respon, memperoleh pegakuan dan memperoleh rasa aman. (Hasibuan, 2016: 95).

Adapun macam-macam motivasi yaitu (Jannah, 2015: 25):

1. Motivasi positif (*insentif positif*). Memotivasi dengan memberikan hadiah kepada mereka ataupun diri sendiri. Semangat seseorang individu yang termotivasi tersebut akan meningkat, karena manusia pada umumnya senang menerima yang baik-baik.

2. Motivasi negatif (*insentif negatif*). Memotivasi dengan memberikan hukuman kepada mereka ataupun diri sendiri yang berprestasi kurang baik atau berprestasi rendah. Dengan memotivasi negatif ini semangat dalam jangka waktu pendek akan meningkat, karena takut akan hukuman, tetapi untuk jangka waktu panjang dapat berakibat kurang baik.

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi ekstrinsik. (Kompri, 2016: 22).

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan dapat berfungsi tanpa rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dalam diri seseorang.
2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan dapat berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai suatu hal dan keadaan yang datang dari luar diri tentunya pantas untuk mendapatkan penghargaan.

Menurut Sardiman (dalam Jannah, 2015: 25), jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari sudut pandang, diantaranya yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya
 - d. Motif-motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir.
 - e. Motif-motif yang dipelajari yaitu yang timbul karena dipelajari.
2. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif yang berfungsinya karena ada perangsang dari luar.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis motivasi sudah ada didalam diri individu untuk melakukan sesuatu apakah

rangsangan tersebut datang dari dalam diri atau luar diri demi meningkatkan kemajuan diri.

c. Indikator Motivasi

Hakikat motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang berusaha untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Uno (dalam Rizqi, 2018: 13), indikator yang mendukung dalam motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam kegiatan.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan atau yang dicapai.
- d. Adanya penghargaan dalam mengikuti kegiatan.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam melakukan kegiatan.

Pada umumnya orang yang memiliki motivasi yang tinggi maka dalam melakukan suatu kegiatan akan berhasil dengan baik. Jadi antara seseorang yang memiliki motivasi rendah dan tinggi memiliki ciri-ciri yang berbeda-beda pula. Menurut Sardiman (dalam Rizqi, 2018: 16), motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun, menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi yang sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah “orang dewasa” . tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Lebih senang bekerja mandiri (tidak tergantung pada orang lain, percaya pada kemampuan sendiri).
- e. Dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu).
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu (teguh pendirian dan konsekuen).

- g. Senang mencari dan memecahkan soal-soal (tidak khawatir bila menghadapi masalah belajar, ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah).

Seseorang yang memiliki ciri-ciri seperti di atas berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu sangat penting dalam suatu kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan akan berhasil baik kalau seseorang tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan. Menurut Ridwan (dalam Andiyanto, 2011: 33), bahwa motivasi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Pemberian insentif, yang diukur melalui pemberian penghargaan.
2. Mempertahankan harga diri, yaitu diukur dengan pelaksanaan kegiatan yang kondusif.
3. Memenuhi kebutuhan rohani, yaitu diukur dengan kebebasan menjalankan sariat agama, menghormati kepercayaan orang, dan penyelenggaraan ibadah.
4. Memenuhi kebutuhan partisipasi, yaitu diukur melalui kebersamaan, kerjasama, rasa memiliki, dan bertanggung jawab.
5. Menempatkan seseorang pada tempat yang sesuai, dalam hal ini diukur dengan seleksi sesuai kebutuhan, memperhatikan kemampuan, memperhatikan pendidikan, memperhatikan pengalaman dan sesuai kemampuan.
6. Memperhatikan lingkungan, yang diukur melalui tempat kegiatan yang nyaman, cukup cahaya, jauh dari polusi dan berbahaya.
7. Memperhatikan kesempatan untuk maju, yang diukur dengan memberikan upaya pengembangan diri.

Indikator-indikator motivasi menurut George & Jones (Halim 2017: 2),

yaitu:

1. Perilaku adalah bagaimana memilih cara berperilaku dalam melaksanakan suatu kegiatan. Orang yang memiliki perilaku baik menunjukkan bahwa termotivasi untuk mengikuti kegiatan.

2. Usaha adalah usaha-usaha yang dilakukan selama mengikuti kegiatan. Semakin keras usaha yang dilakukan menandakan semakin tinggi motivasinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
3. Kegigihan adalah kemauan untuk terus mengikuti kegiatan walaupun adanya rintangan, halangan dan masalah. Semakin tinggi kegigihan seseorang untuk menunjukkan bahwa ia memiliki motivasi yang tinggi.

2. Jama'ah

a. Pengertian Jama'ah

Menurut bahasa jama'ah diambil dari kata dasar *jama'a* (mengumpulkan) yang berkisar pada *al-jam'u* (kumpulan), *al-ijma'* (kesepakatan), dan *al-ijtima'* (perkumpulan) yang merupakan antonim (lawan kata) *at-tafarruq* (perpecahan). Jama'ah artinya kumpulan atau rombongan orang beribadah, contoh jama'ah haji. Arti lain dari kata jama'ah adalah orang banyak. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Ibnu Faris berkata: “ Jim Mim dan A'in adalah satu dasar yang menunjukan berkumpulnya sesuatu. Di katakan, jama'tu asy-syai'a jam'an (aku mengumpulkan sesuatu). Menurut bahasa Arab pengertiannya ialah dari kata *Al-Jamu'* dengan arti mengumpulkan yang tercerai berai. Adapun dalam Asyari'ah, Al-Jama'ah adalah orang-orang yang telah sepakat berpegang dengan kebenaran yang pasti sebagaimana tertera dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, mereka itu ialah para sahabat, tabi'in. Sebagaimana pernyataan Ibnu Mas'ud ra: “Jama'ah itu adalah apa saja yang mencocoki kebenaran, walaupun engkau sendirian (dalam mencocoki kebenaran itu). Maka kamu adalah jama'ah. Menurut istilah para ulama aqidah, Jama'ah adalah generasi salaf dari umat ini, meliputi para sahabat Nabi, Tabi'in dan semua orang-orang yang bersepakat untuk menerima kebenaran yang nyata dari Al-Qur'an dan as-Sunnah. (Al-Qattan, 2006: 455).

Kata jama'ah dari segala bentuknya terdapat di dalam al-Quran sebanyak seratus dua puluh sembilan kali, empat kali dalam bentuk *fiil madhi* dengan *wazan jama'a* (جمع) dua diantaranya yang *mabni majhul*

dan delapan yang *mabni ma'lum*, *wazan ajma'a* (جمع) dan *ijtama'a* (اجتمع) masing-masing dua kali. Dua belas kali dalam bentuk *fiil mudhore* dari *wazan jama'a* (جمع) dua kali dalam bentuk *fiil amar* dari *wazan ajma'a* (جمع). Lima puluh tiga kali dalam bentuk *jami'* (جميع) satu kali dalam bentuk *mujtami'uun*, tiga puluh kali dalam bentuk *jaamii'* (جاميع) tiga belas kali dalam bentuk *masdar jam'u* (جمع) empat kali di antaranya dalam bentuk *mustasna jam'an* (جمعان) dua puluh enam kali dalam bentuk *ajma'uun/ajma'iin* (اجمعين/اجمعون) dua kali dalam bentuk *isim maf'ul majmû'*, dua kali dalam bentuk *majma'* (مجمع) dan satu kali dalam bentuk *jumu'ah*. Menurut bahasa jama'ah berasal dari kata *al-ijtima* yang artinya adalah kumpul atau bersatu. Sedangkan Kata jama'ah dalam buku kamus istilah fiqih secara bahasa adalah kumpulan, rombongan, baik sedikit maupun banyak. (Istifadah, 2016: 188).

Jama'ah merupakan sekelompok orang yang menjadi objek dakwah yang sering disebut dengan mukhatab. Mukhatab merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses dakwah. Dalam kegiatan dakwah seperti khitabah atau pengajian yang dilakukan di sebuah Majelis Ta'lim mempunyai tujuan. Mengenai tujuan dakwah, pertama, mengubah pandangan hidup, kedua mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju terang benderang. (Muriah, 2000: 3). Selain itu jama'ah artinya berkumpul, kumpulan manusia, dua orang atau lebih. Sebab itu diberi namanya jama'ah. Namun jika lafaz jama'ah dirangkaikan dengan *as-sunnah*, menjadi ahli sunnah wal jama'ah, maka yang dimaksudkan ialah pendahulu umat ini yaitu mereka yang terdiri dari para sahabat, *tabi'in* dan *tabiut tabi'in* yang bersatu mengikuti kebenaran yang jelas daripada Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya SAW. (Andi, 2016: 11).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa jama'ah adalah sekelompok orang banyak, dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan. Yaitu kelompok kaum muslimin dan mereka adalah pendahulu ummat ini dari kalangan para sahabat, *tabi'in* dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka, dimana mereka

berkumpul berdasarkan al-Qur-an dan *As-sunnah* dan mereka berjalan sesuai dengan yang telah ditempuh oleh Rasulullah *shalallahu'alaihi wassalam* baik secara lahir maupun bathin.

b. Ciri-ciri Jama'ah

Ciri-ciri jama'ah yang mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan tarekat akan tampak dalam sikap dan tingkahlakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa hal ini termasuk ibadah. Adapun ciri-ciri dari jama'ah yang mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan tarekat sebagaimana dijelaskan K.H. Toto Tasmara yaitu (Tasmara, 2002: 73):

1. Menghargai waktu
2. Ikhlas
3. Kejujuran
4. Komitmen
5. Istiqamah
6. Disiplin
7. Konsekuen dan berani
8. Percaya diri
9. Tanggung jawab
10. Jiwa mengabdikan
11. Memiliki jiwa kepemimpinan
12. Berorientasi ke masa depan
13. Memiliki insting bertanding (*fastabiqu al-khairat*)
14. Keinginan untuk mandiri
15. Kecanduan belajar dan haus ilmu
16. Tangguh dan pantang menyerah
17. Memperkaya jaringan silaturahmi
18. Memiliki semangat perubahan

Menurut Kyai Zaeni Kusnan, perilaku seorang jamaah dibagi menjadi 3 (Supatmo, 2017: 41):

1. Jama'ah yang taat mengikuti kegiatan tarekat. Bagi jama'ah yang

taat mengikuti kegiatan atau rajin mengamalkan ajaran dengan syarat dan rukun ajaran tersebut, itu telah terbukti menjadi orang yang baik. Baik dari segi ibadahnya atau perilaku sosialnya dan patut jadi suri tauladan.

2. Jama'ah yang setengah-setengah mengikuti kegiatan tarekat. Bagi jama'ah yang mengikuti kegiatan dengan setengah-setengah itupun tidak mengurangi kebaikannya, namun dari segi keilmuan dia sangat kurang dan tidak maksimal. Jama'ah lebih mengutamakan dari segi ibadah dan tidak mementingkan sosialnya.
3. Jama'ah yang tidak melaksanakan kegiatan Tarekat. Bagi jama'ah yang tidak mengikuti kegiatan dan tidak mengamalkan ajaran yang telah diberikan guru kepadanya, tidak memungkinkan ia sangatlah kurang dari segi keilmuan, serta perilaku pun pasti berbeda. Dan ia tidak mendapatkan ilmu tambahan yang diberikan guru ketika kegiatan.

Adapun pengaruh perilaku keagamaan jama'ah setelah mengikuti ajaran tarekat sebagai berikut (Kholifah, 2018: 81):

1. Jama'ah lebih rajin beribadah sholat di masjid dari pada sholat di rumah.
2. Jama'ah mengerti mana yang haknya dan yang bukan haknya, karena dalam ajaran tarekat diajarkan, bahwa seorang pengikut tidak boleh mengambil hak orang lain atau mencurinya.
3. Jama'ah tidak lagi menggunjing atau membicarakan orang lain.
4. Jama'ah memiliki sifat *muraqabah*, yang dimana jama'ah merasa bahwa setiap perilaku baik dan buruknya merasa diawasi oleh sang pencipta. Jadi seorang jama'ah ketika ingin berbuat tercela maka ia akan mengingat lagi bahwasanya ada Allah SWT yang menciptakannya sedang mengawasinya.
5. Jama'ah memiliki sifat *muhasabah*, yang dimana seorang jama'ah merasa tidak pernah puas terhadap segala kebaikan yang dia lakukan, diri senantiasa melihat kekurangan dalam ketaatan dan

senantiasa merasa belum melaksanakan ketaatan itu sesuai dengan kebesaran dan keagungan Allah SWT.

6. Jama'ah lebih senang berdzikir ketika mengisi waktu senggangnya dalam keseharian, karena dzikir adalah doa harian yang mampu membangun kekuatan dalam diri. Di dalam ajaran tarekat, dzikir sangat diwajibkan karena apabila hati kita kosong dan tidak menyebut nama Allah SWT dalam keseharian, pasti akan timbul yang namanya sifat iri dan sombong. Dengan cara berdzikir ini kita dilatih untuk menghancurkan sifat-sifat tercela yang dibenci oleh Allah SWT.
7. Jama'ah memiliki sifat *Tafakur*, yang dimana seorang jama'ah memikirkan, merenungkan, mengingat Allah SWT melalui segala ciptaan-Nya yang tersebar di langit dan bumi, bahkan yang ada dalam diri manusia sendiri. Tujuan *tafakkur* adalah menumbuhkan kesadaran dalam diri tentang kekuasaan, kebesaran, dan keagungan Allah SWT.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa jama'ah dapat dikatakan sebagai jama'ah apabila ia memiliki sifat *muroqobah*, *tafakur*, muhasabah, istiqomah, disiplin, ikhlas, haus akan ilmu, ingin selalu belajar dan membagikan apa yang telah ia dapat, sehingga akan tampak dalam sikap dan tinghalkunnya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa hal ini termasuk ibadah kepada Allah SWT.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab *da 'aa-yad'u da' watan* yang berarti mengajak, menyeru dan mengundang, dapat diartikan sebagai proses perubahan kepribadian manusia. Dakwah mengandung pengertian sebagai proses perubahan kepribadian *mad'u* dengan cara mengendalikan pemikirannya, sikapnya, perasaannya dan perilakunya. Dengan demikian, secara bahasa dakwah itu merupakan suatu proses penyampaian atas

pesan- pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. (Machasin, 2015: 10).

Dakwah menurut istilah adalah mengajak umat manusia supaya masuk kejalan Allah secara menyeluruh, baik dengan lisan dan tulisan maupun dengan perbuatan. Menurut Ibnu Taimiyah dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah SWT, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah SWT seakan-akan melihat-Nya. (Awaludin, 2013: 13). Dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya. (Munir, 2009: 2).

Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa dakwah adalah seruan, panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dan Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. (Syaputra, 2011: 1-2).

Berdasarkan beberapa pengertian dakwah yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat, selain itu dakwah juga sebagai dorongan atau motivasi terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan suka rela tanpa ada paksaan.

b. Tujuan Dakwah

Motivasi dalam berdakwah pada dasarnya adalah seruan untuk berbuat kebaikan dan melarang perbuatan mungkar yang dilarang Allah SWT dan Rasul-Nya agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Tujuan dakwah untuk mengajak kebaikan tersebut pastinya mempunyai arah dan tujuan yang jelas, sehingga bisa menjadi pedoman strategi gerak langkah dalam kegiatan dakwah tersebut.

Menurut Jamaluddin Kafie, (dalam Amin, 2009: 67). Tujuan dakwah perspektif psikologi dakwah dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:

1. Tujuan utama adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW. Akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga besar fungsi psikis manusia yaitu berpikir, berkehendak, dan perasaan. Akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat, negara, dan umat seluruhnya.
2. Tujuan hakiki adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.
3. Tujuan umum adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah SWT dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.
4. Tujuan khusus adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh *fi silmi kafah*.

Secara umum tujuan dakwah sebetulnya tidak lain dari tujuan islam itu sendiri yaitu transformasi sikap kemanusiaan (*Attitude of humanity transformation*) atau yang dalam terminologi Al-Qur'an disebutkan *Al-ikhraj min al-zulumat ila al-nur*. Menurut pakar tafsir Abu Zahrah, *al-nur* (cahaya) adalah simbol dari karakteristik asal kemanusiaan (fitrah). Disebut demikian, karena hidup manusia akan bersinar hanya jika secara natural mengikuti karakter asal tersebut. Sebaliknya *Al-zulum* (kegelapan) adalah simbol yang menunjuk pada situasi penyimpangan manusia dari karakter asalnya. (Munir, 2009: 60).

Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu (Ilyas, 2011: 57):

1. Tujuan umum dakwah (*mayor objective*) merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah, ini berarti tujuan

dakwah yang masih bersifat umum, dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.

2. Tujuan khusus dakwah (*minor objective*) merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, dan bagaimana berdakwah. Proses dakwah untuk mencapai dan mewujudkan tujuan utama sangatlah luas penjabarannya, maka aktivitas dakwah dalam setiap bidang kehidupan itu dapat efektif, perlu ditetapkan dan dirumuskan nilai-nilai apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing aspek.
3. Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Perubahan sikap dan perilaku seseorang perlu tahapan-tahapan bukanlah pekerjaan sederhana, tujuan pada setiap tahap itulah yang dinamakan tujuan perantara atau khusus. Dengan demikian, tujuan utama dan tujuan perantara dakwah merupakan dua hal terkait yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tujuan utama merupakan muara akhir dari tujuan-tujuan perantara, sedangkan tujuan perantara merupakan sarana bagi tercapainya tujuan utama.

Berbagai tujuan dakwah sebagaimana yang telah disebutkan diatas haruslah tetap menjadi perhatian bagi *da'i* atau juru dakwah sehingga proses dakwah yang diupayakan tidak mengalami deviasi atau kemelencengan

tetap pada jalur dakwah dan mendapatkan rida Allah SWT, bahagia dunia dan akhirat.

f. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, adapun unsur dakwah yang akan dijelaskan terdapat 4 macam yaitu :

1. *Da'i* (subjek dakwah). *Da'i* adalah orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat, *da'i* ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu dan ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi. (Saputra, 2011: 8). Subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan kegiatan dakwah, maka subjek dakwah dalam hal ini *da'i* atau lembaga dakwah harus mampu menjadi penggerak dakwah yang professional. Disamping professional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya. (Amin, 2009: 13). Seorang *da'i* harus memulai dakwahnya dengan langkah pasti, diantaranya dengan memulai dari dirinya sehingga menjadi panutan yang baik bagi orang lain. Memerangi berbagai bentuk akhlak yang buruk dan berbagai kemungkaran dengan cara yang bijak, lalu berupaya untuk menggali keutamaan beriman dan kemuliaan akhlak.
2. *Mad'u* (objek dakwah) *Mad'u* atau objek dakwah yaitu manusia sebagai penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok yang beragama Islam maupun tidak, dan dari latar kehidupan yang berbeda atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:
 - a. Golongan cerdas cendekiawan. Golongan cerdas cendekiawan ialah yang cinta kebenaran dapat berfikir secara kritis dan cepat dapat menangkap persoalan.

- b. Golongan awam. Golongan awam yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
 - c. Golongan yang berbeda dengan dua golongan tersebut. Yakni mereka senang membahas sesuatu tapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam. (Munir, 2006: 23).
3. *Maddah* (materi dakwah) Materi dakwah merupakan nilai-nilai yang disampaikan dalam berdakwah yang bersumber pada ajaran pokok Islam yaitu al-Quran dan hadist (Anshori, 1993: 60). Pada dasarnya materi dakwah tergantung pada tujuan yang hendak dicapai dalam berdakwah. Materi dakwah diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok yaitu (Anshori, 1993: 146):
 - a. Masalah akidah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT.
 - b. Masalah syariah, yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya. Hal mana yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, mana yang halal dan haram, dan lain sebagainya. Dalam hal ini juga menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesamanya.
 - c. Masalah akhlak, yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan secara horisontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah SWT.
4. *Thariqah* (metode dakwah) Seorang *da'i* dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya harus memiliki cara-cara atau strategi menyampaikan pesan-pesan dakwah agar tercapai tujuannya. Menurut Aziz (2004: 165) *thariqah* dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Dakwah *qouliyah* yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan dan dapat didengar oleh mitra dakwah (dakwah *bil lisan*), dakwah *qouliyah* ini meliputi:
 - 1) Khutbah ceramah retorika yaitu penyampaian dakwah secara lisan di depan beberapa orang. Bentuk *thariqah* ini antara lain, ceramah agama, pengajian khutbah, *mauidhoh hasanah*, dan lain sebagainya.
 - 2) *Mujadalah* (diskusi) yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu dan dengan cara pertukaran pendapat diantara beberapa orang dalam satu pertemuan.
 - 3) Tanya jawab yaitu penyampaian dakwah dengan cara *da'i* memberikan pertanyaan atau memberi jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan satu pihak atau kedua pihak.
- b. Dakwah *kitabiyah* (tulisan) yaitu penyampaian dakwah melalui tulisan. *Thariqah kitabiyah (bil qolam)* ini biasa disalurkan melalui media massa, buku-buku atau kitab-kitab agama, gambar, lukisan, dan lain sebagainya.
- c. Dakwah *alamiyah* (dakwah *bil hal*) yaitu penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan, tetapi tindakan yang nyata. Dakwah *bil hal* ini biasa berupa *uswatun hasanah*, perkawinan, dan sebagainya.
- d. *Wasilah* (media dakwah) Media dakwah adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. (Saputra, 2011: 9). Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif, sesuai perkembangan zaman penggunaan media atau alat-alat modern bagi pengembangan dakwah merupakan suatu keharusan untuk mencapai efektifitas dakwah. Media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya dapat digolongkan menjadi lima golongan besar (Ya'kub, 1992: 47-48) yaitu:

- 1) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjang sana, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, misalnya buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk terlukis ini banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain seperti halnya komik-komik bergambar.
- 4) Audio visual yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak, wayang, dan lain sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian secara langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, misalnya menjenguk orang sakit, bersilaturahmi, pembangunan masjid atau sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, dan lain sebagainya.

d. Metode Dakwah

Seorang *da'i* dalam penyampaian dakwah Islam memerlukan pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode, dengan mengetahui metode dakwah penyampaian dakwah dapat mengena sasaran dan dakwah dapat diterima *mad'u*.

1. Pengertian Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu "*meta*"(melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau yang harus dilakukan untuk

mencapai satu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Jadi metode suatu cara yang telah diatur yang sudah melalui proses pemikiran yang mendalam untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan arti dakwah diambil dalam bahasa arab yaitu *da'aa*, *yad'u*, *du'aah*, atau *da'watan*. Jadi metode kata *du'aah* adalah *ism mashdar* dari kata *du'aah*, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Menurut syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan sebagai berikut (Saputra, 2011: 243):

- a. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.
- b. Pendapat Syaikh Ali Mhafudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Metode dakwah berarti suatu cara atau teknik menyampaikan ayat-ayat Allah SWT dan sunnah dengan sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Arifin, 2004: 2). Pengertian-pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan dakwah tersebut.

2. Macam-macam metode dakwah sebenarnya dapat diklasifikasikan menjadi berbagai macam metode tergantung dari segi tinjauannya, landasan umum mengenai metode dakwah adalah al-Quran surat An-Nahl ayat 125. Pada

ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat, kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

- a. Bi Al-Hikmah. Kata hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. (Amin, 2009: 98). Hikmah dalam dunia dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya kegiatan dakwah tersebut. Hikmah bukan hanya sebuah pendekatan satu metode, tetapi beberapa pendekatan yang multi dalam sebuah metode.
- b. Mauidhah hasanah. Mauidhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah kata-kata yang masuk kedalam perasaan dengan penuh kelembah-lembutan dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman. (Saputra, 2011: 253).
- c. Mujadalah. Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada, Alquran memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.

Pada garis besarnya dakwah ada tiga, yaitu dakwah lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan dakwah tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut, maka metode dakwah sebagai berikut (Aziz, 2009: 359):

- a. Metode Ceramah. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. (Dzikron, 1988: 42).
- b. Metode Diskusi. Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan

dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. (Amin, 2009: 102).

- c. Metode Konseling. Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. (Aziz, 2009: 372).
- d. Metode Karya Tulis. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan dalam menyampaikan pesan dakwah, metode ini termasuk dalam kategori *da'wah bi al-qalam*. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.
- e. Metode Pemberdayaan. Masyarakat salah satu *da'wah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. (Aziz, 2009: 378).
- f. Metode Kelembagaan. Metode lainnya dalam *da'wah bi al-hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. (Aziz, 2009: 381). Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).
- g. Metode Keteladanan. Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung, sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Dakwah dengan metode keteladanan ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. (Amin, 2009: 104).

e. Materi Dakwah

Secara umum, materi dakwah diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu (Yunan Yusuf, 2006: 26) :

- a. Masalah Aqidah (keimanan), Aspek akidah adalah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah aqidah atau keimanan.
- b. Masalah Syari'ah, Materi dakwah yang bersifat syari'ah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, materi dakwah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap hujjah atau dalil-dalil dalam melihat persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok kedalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan.
- c. Masalah Muamalah Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Ibadah dalam muamalah disini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.
- d. Masalah Akhlaq, Secara etimologis, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlaq berkaitan dengan masalah tabi'at atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Berdasarkan pengertian ini, maka ajaran akhlaq dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Islam mengajarkan kepada manusia agar berbuat baik dengan ukuran yang bersumber dari Allah SWT.

5. Tarekat Syadziliyah

a. Pengertian Tarekat

Kata tarekat adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, *thariqah* yang berarti jalan. Kata ini juga bisa berarti metode atau suatu cara khusus yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. (Radjasa, 1998: 11). Allah SWT, menyebut kata *thariqah* di *al-Qur'an Kariim* beberapa kali dengan pengertian “Jalan” yang memiliki maksud berbeda-beda seperti terdapat dalam firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيُغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيُهْدِيَهُمْ
طَرِيقًا

Artinya :"*Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah tidak akan mengampuni mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan kepada mereka jalan (yang lurus)*". (QS.An-Nisa: 168).

وَأَلَوْ اسْتَقَمُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

Artinya :"*Dan sekiranya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak)*". (QS. Al-Jin: 16).

Secara bahasa kata tarekat menurut bahasa Indonesia memiliki banyak arti diantaranya jalan, cara, aturan atau petunjuk, metode, sistem, madzhab, aliran haluan, dan keadaan. Sedangkan menurut istilah, tarekat berarti perjalanan *salik* (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan cara mensucikan diri atau perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekati diri sedekat mungkin kepada Tuhan. (Sofwatul, 2017: 16).

Tarekat memiliki dua makna pengertian. Pertama, *thariqoh* dalam pengertian khusus yaitu tarekat formal (kelembagaan). Kedua, *thariqah* dimaknai secara umum, jika seseorang tidak mengikuti aliran tarekat tertentu, bukan berarti mereka tidak ber-*thariqah*. Mereka juga dikatakan

ber-*thariqah*, sebab mereka juga sedang menempuh jalan (*thariq*), menyusuri corong kebenaran dalam beragama. Namun baik *thariqah* dalam pengertian keduanya tetap harus dalam bimbingan seorang guru (*mursyid*). (Mulyati, 2005: 14).

Tarekat juga bisa diartikan sebagai metode praktis bimbingan kepada murid dengan menggunkan pikiran, perasaan dan tindakan secara bertingkat dan berurutan, dari tingkatan ketingaktan yang lebih tinggi untuk merasakan hakikat Allah SWT. (Mu'tasim, 1998: 12).

Berdasarkan beberapa pengertian tarekat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tarekat adalah jalan yang ditempuh oleh murid yakni jalan yang berbeda beda, untuk mendekati diri kepada Allah SWT, yang berarti mengenal, mengetahui atau Ma'rifat, dengan bimbingan seorang guru atau mursyid.

b. Tarekat Syadzilyah

Nama pendiri tarekat syadzilyah yaitu Abdul hasan Ali Asy-Syazily yang dalam sejarah keturunannya dihubungkan orang dengan keturunan dari Hasan anak Ali bin Thalib dan dengan keturunan dari Sitti Fatimah anak perempuan dari Nabi Muhammad SAW. Ia lahir di Amman, desa kecil yang bernama Ghumarah di Afrika, kemudian dia pergi ke kota Tunis disebuah desa bernama Syadzilah. Syazili lahir pada tahun 593 H (1197 M). (Aceh, 1996: 305).

Nama lengkap al-Syadzili adalah Abu Hasan al-Syadzili al-Hasani bin Abdullah Abdul Jabbar bin Tamim bin Hurmuz bin Hatim bin Quhay bin Yusuf bin Yusya' bin Yusya bin Ward bin Bathtahal bin Ahmad bin Muhammad bin Isa bin Muhammad anak pemimpin pemuda ahli surga dan cucu sebaik-baiknya manusia: Abu Muhammad Hasan bin Ali Thalib r.a dan Fatimah al-Zahra' Binti Rasulullah SAW. (Al-Humairi, 2009: 2).

Tarekat syadzilyah sebuah tarekat yang terbentuk menurut namanya Syazilyah dan tarekat yang dikatakan termudah mengenai ilmu dan amal, mengenai ihwal dan maqam, ilham pada jazab , tarekat ini diharuskan untuk meninggalkan semua perbuatan maksiat, memelihara segala ibadat

yang diwajibkan melalui ibadat-ibadat lainnya dzikir kepada Allah SWT, sebanyak mungkin seribu kali dalam sehari. Adapun pokok-pokok dasar tarekat syadzilyah diantaranya ialah taqwa kepada Tuhan lahir batin, mengikuti sunnah dalam perkataan dan perbuatan, mencegah menggantungkan nasib kepada manusia, rela dengan pemberian Tuhan dalam sedikit dan banyak, berpegang kepada Tuhan pada waktu susah dan senang. (Sri, 2005: 15).

Semasa kecil Abdul hasan Ali Asy-Syazily, ia belajar dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan agama, baca tulis dan menghafal Al-qur'an. Pada perkembangan-perkembangan berikutnya ia merasakan ketertarikan yang kuat pada tasawuf. Beliau mengembara berbagai daerah untuk menimba ilmu pengetahuan yang kelak menghantarkan derajat beliau menjadi seorang yang di cintai Allah SWT, bahkan mencapai derajat pemimpin para wali yang dapat diminta pertolongan. Lalu dia memutuskan untuk pergi ke Irak. Irak baginya tempat yang tepat untuk mencari ilmu dan makrifat. Negeri itu melahirkan banyak ulama dan sufi besar kemudian di negeri irak ia bertemu dengan alim dan sufi besar. Ia berguru kepada Abu fatkh al-washiti yang ilmunya dan ketaqwaannya sangat dikagumi. Darinya al-Syadili menimba ilmu-ilmu agama dan tasawuf. Cukup lama ia menetap di irak dan belajar kepadanya, hingga al-Syadili dibisiki seorang sufi agar ia kembali kenegarannya untuk bertemu Abdul Salam Ibn Masyisy. Maka al-Syadili pulang ke Maroko dan bertemu kepada Syekh tersebut. merek bertemu pertama kali di gua tempat Ibn Masyisyi menghabiskan waktu untuk beribadah. Al-syadili langsung terpukau oleh ketaqwaan, kealiman dan kedalaman pengetahuannya tentang tasawuf sunni. Ia menyukai gurunya yang berpandangan bahwa tasawuf sejati bersumber dari kitab AllahSWT dan sunnah Rosulullah. Salah satu nasehat penting yang selalu diingatnya antara lain "Amal paling mulia adalah empat pertama adalah cinta kepada Allah, ridho dengan ketentuan Allah SWT, berpantang pada dunia (zuhud), dan tawakal kepada Allah. Empat berikutnya adalah mengerjakan yang diwajibkan Allah SWT,

menjauhi yang diharamkan Allah SWT, sabar menghadapi yang tidak diinginkan, dan menahan diri dari yang disukai”. Al-syadili tinggal cukup lama bersama gurunya, belajar dan mengikuti jalan mistiknya. Melihat dari dekat, menyimak dan menghafalkan nasehat, serta melaksanakannya dengan antusias sehingga jalan ruhaninya maju pesat. Sampai akhirnya sang guru menyarankan, “Ali, pergilah ke Afrika. Tinggallah di sebuah negeri bernama Syadiliyyah, dan dari nama tempat tersebut nama tarekat syadziliyah lah diambil. (Kholifah, 2018: 53).

BAB III
GAMBARAN UMUM MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI
KEGIATAN DAKWAH TAREKAT SYADZILIYAH DI PONDOK
PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN
KABUPATEN TEMANGGUNG

A. Deskripsi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

1. Letak Geografis

a. Geografis Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan

Yayasan Kyai Parak Bambu Runcing berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Coyudan No.3, Besaran, Parakan Kauman, Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56264. Kota parakan merupakan salah satu kota di wilayah Kabupaten Temanggung, yang memiliki luas 435,82 Ha, yang dimana luas wilayah yang dibawah Kecamatan Parakan sendiri memiliki luas 6.508,50 Ha. Wilayah kota Parakan sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Ngadirejo, sebelah Timur dengan Desa Watukumpul dan Depokharjo Kecamatan Parakan, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tegalorejo Kecamatan Bulu. Kota parakan merupakan daerah tropik, maka kota parakan mendapat sinar matahari dengan tingkat radiasi yang rendah, karena terletak didaerah pegunungan. Suhu udara yaitu relatif rendah yaitu antara 17,100 C-22, 000. Kota parakan yang terletak dikaki bukit, dan terletak didaerah tropik yang mempunyai sistem sirkulasi musim yang berimbang antara musim penghujan dan dengan kemarau. Musim penghujan berlangsung antara bulan Oktober-April dan musim kemarau antara April-Oktober. Curah hujan sebesar 13,10 mm per-tahun. Curah hujan minimal jatuh pada bulan Agustus, dan maksimal jatuh pada bulan Desember. Karena keberadaannya di daerah Katulistiwa ini, maka ngin dipengaruhi oleh angin muson, yaitu angin barat pada bulan November-April dan angin Muson pada bulan Mei-Oktober. (Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok

Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13 Maret 2020. Pukul 09.00 WIB).

b. Geografis Kabupaten Temanggung

Secara geografis, Kabupaten Temanggung terletak di wilayah tengah Provinsi Jawa Tengah dengan bentangan Utara ke Selatan sepanjang 46,8 km dan bentangan Timur ke Barat sepanjang 43 km. Kabupaten Temanggung secara astronomis terletak antara 110 23-110 46 30" Bujur Timur dan 7 14-7 32 35" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Temanggung secara geo-ekonomis berada di tengah-tengah tiga pusat kegiatan ekonomi di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu Semarang (77 km), Yogyakarta (64 km), dan purwokerto (134 km).

Berdasarkan zona fisiografi, Kabupaten Temanggung terbagi dalam 2 (dua) zona yaitu:

- a. Zona gunung dan pegunungan dengan morfologi berupa rangkaian gunung dan pegunungan dengan lembah dan lereng yang curam, dan
- b. Zona depresi sentral yang merupakan dataran dengan dukungan aliran sungai dan lembah yang subur.

Jarak yang terjauh dari Barat ke Timur adalah : 43,437 km.

Jarak yang terjauh dari Utara ke Selatan adalah : 34,375 km.

Batas-batas ilayah:

Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Kendal dan Kab. Semarang

Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo

Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Semarang dan Kab. Magelang

Bentuk Kabupaten Temanggung secara makro merupakan cekungan atau depresi, artinya rendah di bagian tengah, sedangkan sekelilingnya berbentuk pegunungan, bukit atau gunung. Oleh karena itu geologi Kabupaten Temanggung tersusun dari batuan beku, yaitu sedimen dari piroklastik gunung api Sindoro-Sumbing dan sekitarnya. Piroklastik ini

ukurannya bervariasi antara fragmen, krikil, pasir debu dan lempung sebagai akibat dari muntahan materi piroklastik gunung api yang mengendap kemudian membentuk daerah aluvial atau sedimen sehingga terjadi berlapis dimana butiran besar terletak di bawah. Lapisan atas mudah sekali dipengaruhi oleh tenaga eksogen dan mampu menyerap atau menahan air. Morfologi Kabupaten Temanggung pada dasarnya dibedakan dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah dibentuk oleh sedimen atau aluvial, sedang dataran tinggi dibentuk oleh pegunungan perbukitan yang keadaannya bergelombang.

Wilayah Kabupaten Temanggung sebagian besar merupakan dataran dengan ketinggian antara 500-1450 m di atas permukaan air laut. Dengan keadaan tanah sekitar 50 persen dataran tinggi dan 50 persen dataran rendah. Kemiringan tanah di Kabupaten Temanggung bervariasi, antara datar, hampir datar, landai, agak terjal, terjal dan sangat terjal.

Kabupaten Temanggung memiliki dua musim yaitu: musim kemarau antara bulan April sampai dengan September dan musim penghujan antara bulan Oktober sampai dengan Maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi. Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana udara pegunungan berkisar antara 20 C-30 C. daerah berhawa sejuk terutama di daerah Kecamatan tretep, Kecamatan Bulu (lereng Gunung Sumbing), Kecamatan Tembarak, Kecamatan Ngadirejo serta Kecamatan Candiroto. Gunung-gunung yang tertinggi adalah gunung Sumbing (3260 m) dan gunung Sindoro (3151 m). Adapun sungai-sungai yang tergolong besar antara lain : Waringin, Lutut, Elo, Progo, Kuas, Galeh dan Tingal. (Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13 Maret 2020. Pukul 09.00 WIB).

2. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Temanggung

Pondok Pesantren adalah ajang penggemblengan umat Islam di Indonesia pada umumnya, khususnya di Pulau Jawa yang mempunyai

peran sangat bersejarah yaitu untuk benteng Islam. Dari zaman walisongo hingga sekarang Pondok Pesantren tidak pernah punah namun malah semakin berkembang dan terus berkembang. Pondok pesantren yang merupakan suatu institusi yang lebih menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti adalah suatu pondasi yang menunjangnya untuk tetap berdiri. Faktor terpenting dalam pondok pesantren adalah pengajaran keagamaan dan praktek pengalaman yang tetap dilestarikan agar tetap menjadi sebuah ciri tersendiri.

Pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing parakan berdiri mulai tahun 1960 yang di dirikan oleh KH. Muhaiminan Ghunardho. Beliau putra dari Kyai R. Sumomihardho dan Nyai Hj. Mahwiyah. Dimana Kyai R. Sumogunardho adalah seorang ulama ahli ilmu hikmah yang berpengaruh dan merupakan penyepuh bambu runcing yang teramat bersejarah itu. yang pada waktu itu, KH. Muhaiminan Gunardho masih muda dan masih ikut dalam Barisan Muslimin Temanggung (BMT) yang terdiri dari pemuda-pemuda. Penamaan pondok pesantren Kyai Bambu Runcing sebenarnya terdiri dari dua kelompok kata yaitu Kyai Parak dan Bamu Runcing. Pondok ini dinamakan Kyai Parak diambil dari tokoh pembuka kota Parakan, selain itu, pondok ini berdampingan dengan makamnya Simbah Kyai Parak yang letaknya kurang lebih 5 M dari pondok pesantren ini. Simbah Kyai Parak nama aslinya yaitu pangeran Benowo dari kerajaan Pajang Mataram, yang melakukan pengembaraannya kemudian sampailah di kota Parakan ini.

Dinamakan Kyai Parak karena di parakan ini, Pangeran Benowo dalam beribadahnya kepada Allah SWT menemukan kekhusyukan di tanah Parakan ini, diambil dari kata *Qaraba* di dalam bahasa arab artinya *ngeparek ning gusti Allah*, akhirnya kota ini dinamakan kota Parakan. Sedangkan Bambu Runing diambil dari kegiatan perjuangan para ulama dan tokoh -tokoh Parakan di masa-masa perjuangan pra-kemerdekaan melawan PKI. Sejak usia muda KH. Muhaiminan Gunardho memang memiliki minat dan kegemaran yang besar terhadap ilmu seni bela diri.

KH. Muhaiminan Gunardho mempunyai hobi pencak silat, awal mulanya pada tahun 1950, setelah pulang dari serangkaian pemondokan memulai perjuangannya di bidang Ilmu seni bela diri dan keagamaan. Selain pengajian kitab-kitab KH. Muhaiminna Gunardho juga mengajarkan ilmu bela diri sehingga menjadikan daya tarik kepada masyarakat untuk belajar ilmu bela diri dan sekaligus ilmu keagamaan. Ilmu bela diri sendiri diajarkan langsung oleh KH. Muhaiminan Gunardho diantaranya adalah jurus wajib Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yaitu lembaga seni bela diri Garuda Bambu Runcing. Setelah banyak orang-orang yang mengikuti latihan ilmu bela diri, kemudian dikit demi sedikit KH. Muhaiminan Gunardho menerapkan pelajaran ilmu agama kepada murid-muridnya. Seperti ngaji kilatan, ilmu fiqh dan kitab-kitab yang lainnya. Setelah itu banyak orang-orang yang bermukim di daerah situ, kemudian terbentuklah menjadi pondok pesantren.

Dimulai dengan memberikan pengajian-pengajian kitab-kitab kuning kepada parakan. Dengan ilmu kepesantrenan yang dimiliki dan dorongan situasi dan lingkungan memberikan kekuatan terhadap perjuangan KH. Muhaiminan Gunardho, sehingga kegiatan pengajian berjalan dengan lancar. Kemudian seiring dengan banyaknya santri yang berdatangan dan jama'ah pengajian selapanan yaitu tiap hari selasa. Beliau kemudian membeli tanah di sebelah kamar rumahnya. Hingga kemudian mendapatkan wakaf dari Bupati Temanggung berupa tanah Desa di belakang rumahnya seluas 245m².

Jumlah santri yang mulai bertambah banyak dari tahun ke tahun, kemudian KH. Muhaiminan Gunardho mendirikan pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yang beralamat di jalan Coyudan No 03 RT 01, RW 13 Kauman, Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. Pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Temanggung dalam usianya yang masih muda merupakan Lembaga Pondok Pesantren yang mengusahakan pelestarian kemurnian *Ahlu sunnah waal jama'ah*. Model pendidikan yang menjadi daya tarik keunggulannya adalah kehidupan

santri langsung dengan dunia tarekat syadziliyah. Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung memiliki corak salafi yang kental pada aspek pengajaran, corak salaf dalam mendidik santri dapat membentuk paradigma santri bahwa menjalani hidup harus dapat mandiri, selain itu sikap dan tindakan kesederhanaan yang dilakukan santri menjadi cerminan pendidikan yang diajarkan pada pondok pesantren ini. Segala metode pengajaran disesuaikan pada tujuan yang ingin dicapai oleh para pengurus pondok pesantren. Pencapaian moral yang sesuai ajaran agama Islam diwujudkan dalam santri lulusan dari pondok pesantren ini, moralitas santri akan berpengaruh pada terbentuknya masyarakat yang memiliki tingkat religiulitas yang baik. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Temanggung

Tanggal 10 Januari 1987, Pemerintah Temanggung memberikan penghargaan kepada pemimpin dan pengasuh pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, yaitu KH. Muhaiminan Ghunardho, sebagai Pusat Informasi Pesantren (RIP). Dengan pertimbangan dari para alim ulam' dan pejabat – pejabat setempat, akhirnya PIP diterima sebagai perwujudan dari potensipositif pemerintah terhadap efektifitas kependidikan pesantren. Bersamaan dengan hari itu, KH. Muhaiminan Ghunardho menetapkan Visi, Misi dan Tujuan pondok pesantren dengan dibantu oleh KH. Muntoha dan KH. Abdul Hamid. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB). Visi, Misi dan Tujuan tersebut adalah :

1. VISI

“Terwujudnya pendidikan agama Islam yang berkualitas, sehingga mampu menjadi pusat unggulan dan pengembangan agama di masyarakat, dalam rangka pembentukan watak dan kepribadian santri serta penguasa keterampilan dalam ilmu-ilmu keagamaan sebagai muslim yang taat dan bertanggung jawab”

2. MISI

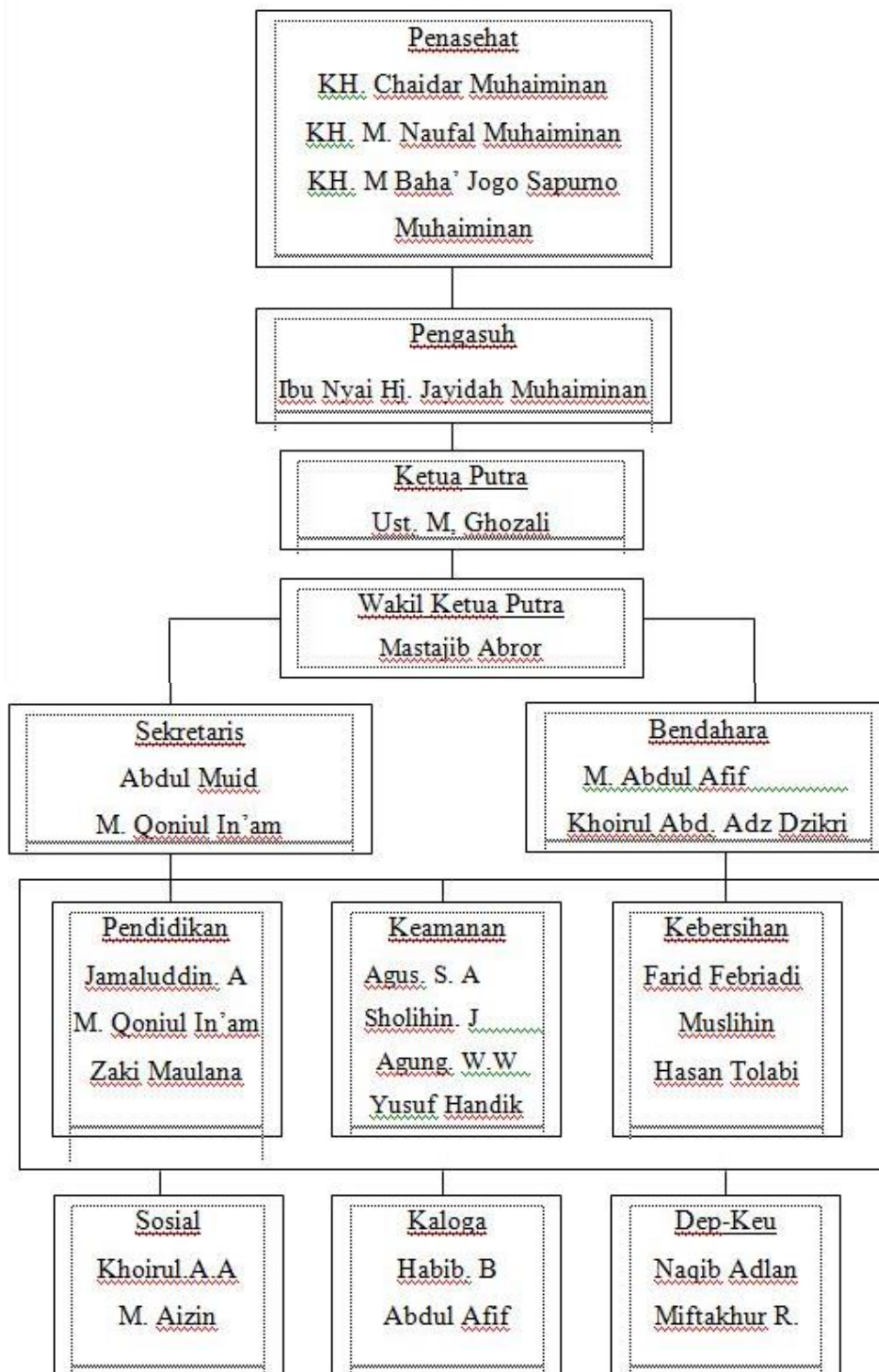
“Meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan sistem pembelajaran serta meningkatkan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif”

3. Tujuan yaitu:

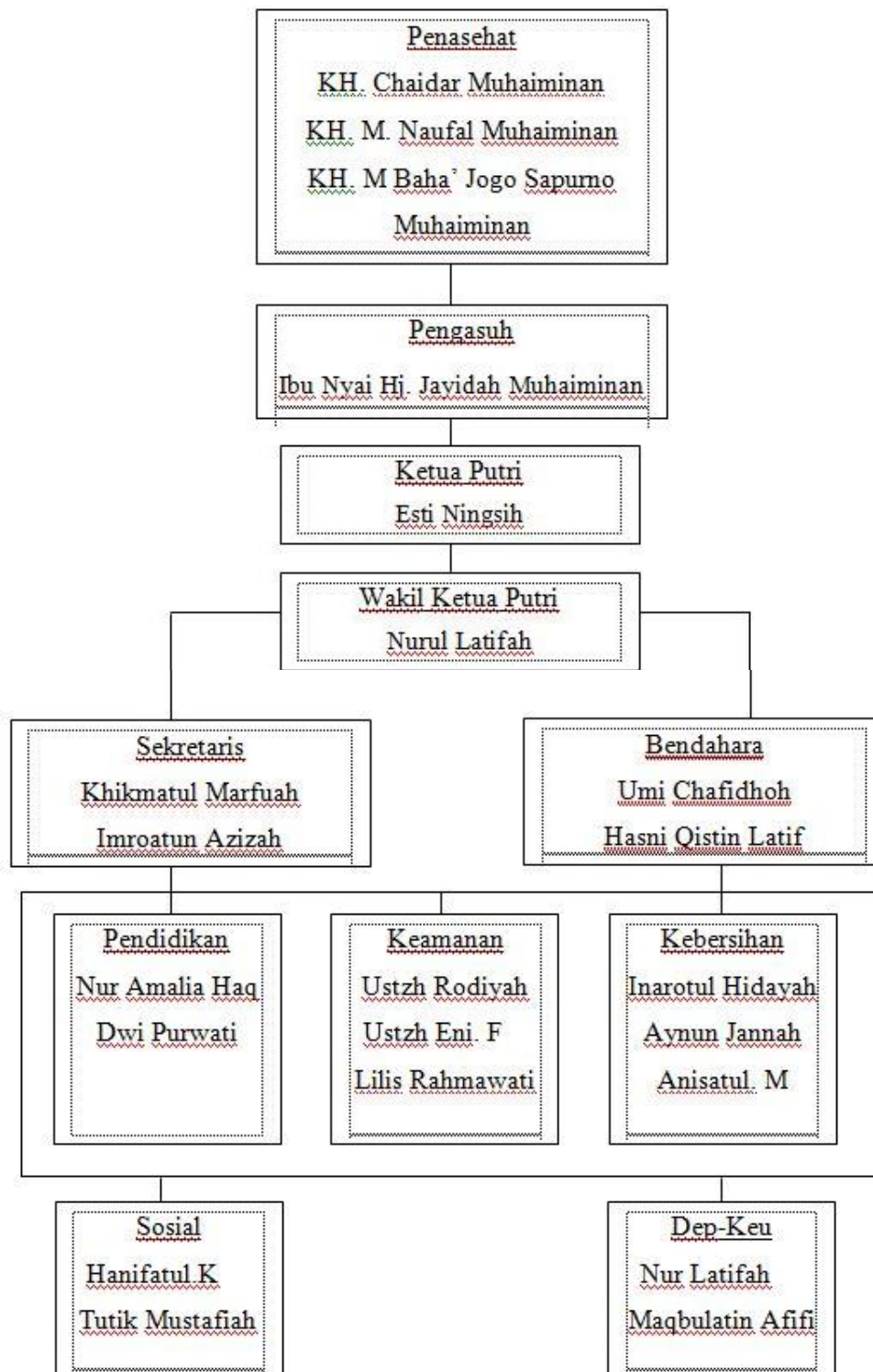
- a. Untuk membentuk manusia yang mampu ikut berperan secara aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menurut Islam berdasarkan pemahaman Ahli Sunnah Waljama'ah ala Ahadi Madzhibil arba'ah demi mendapatkan ridho Allah SWT.
- b. Meningkatkan hubungan timbal balik antara pondok pesantren dengan masyarakat dan pondok pesantren dengan pemerintah, sehingga terwujud pembangunan yang utuh dan menyeluruh di segala bidang.
- c. Menghasilkan santri yang saleh dan salehah, berkualitas dan mandiri sesuai dengan tuntutan zaman.

4. Struktur Kelembagaan Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

KH. Muhaiminan Gunardho membuat struktur kepengurusan yang terdiri dari berbagai susunan. Disusunnya kepengurusan ini supaya kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren berjalan dengan efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. Adapun struktur kepengurusan santri putra periode 2019-2020 sebagai berikut :



Struktur kepengurusan santri putri periode 2019-2020 Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Paraka Temanggung, adalah sebagai berikut :



Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan

Selaku Penasehat Pondok Pesantren Kyai Parak bamboo Runcing Temanggung, pada hari sabtu, 13 Maret 20 Pukul 09.00 WIB.

Kepengurusan KH. Muhaiminan Gunardho berperan sebagai penasihat yang di dampingi oleh KH. Muntaha dan Abu Buchari yang bertugas untuk memusyawarahkan segala hal yang menyangkut pondok pesantren dan memberikan nasihat demi kemajuan pesantren. Sebagai pengasuh KH. Muhaiminan Gunardho bertanggung jawab atas segala urusan di dalam maupun di luar pesantren dan mencari pemecahan kesulitan yang terjadi di dalam pondok pesantren dan berusaha meningkatkan kualitas pesantren. Sedangkan pembagian tugas yang lainnya sesuai dengan struktur kepengurusan, antara lain :

a. Ketua:

- Mengetahui, mengkoordinir, melopori dan bertanggung jawab atas semua kerja rutin pengurus dan program kerja yang telah ditentukan.
- Bertanggung jawab dan meyelesaikan semua masalah administrasi yang berhubungan dengan kepengurusan pondok pesantren.
- Mengadakan dan memimpin rapat tiap bulan atau tiap saat yang dibutuhkan serta melaporkanyak kepada pengasuh dua bulan sekali.
- Jika menghadapi suatu masalah yang penting, harus konsultasi dengan pembina dan pengasuh.

b. Sekretaris:

- Mendampingi ketua dalam setiap rapat atau pertemuan dan membukukan hasil pertemuan tersebut.
- Melaksanakan semua urusan administrasi kepegurusan dan membukukan semua permasalahan yang ada di pesantren serta melaporkan kepada ketua.

c. Bendahara:

- Mengetahui pembukuan dan bertanggung jawab atas semua urusan keuangan yang masuk dan keluar serta melaporkannya kepada ketua dalam rapat bulanan.
- Mengumumkan daftar santri yang belum infaq mukhadharah yang ditentukan waktunya.

d. Seksi pendidikan:

- Mengabsen santri pada saat semua kegiatan yang telah ditetapkan di pondok pesantren.
- Mengontrol dan mengobrok-abrik para santri setiap melakukan kegiatan di pondok pesantren.

e. Seksi keamanan:

- Mengetahui, mengkoordinir, memelopori dan bertanggung jawab atas terciptanya keamanan dan ketertiban.
- Mengajak dan mengontrol setiap santri dan semua kegiatan subuh.
- Menyelesaikan masalah keamanan dan ketertiban pesantren serta memberi sanksi bagi yang melanggar peraturan dengan kebijaksanaan dan musyawarah yang telah ditetapkan.
- Menjaga keamanan dan ketertiban secara umum.

f. Seksi kebersihan:

- Mengetahui mengkoordinir, melopori dan bertanggung jawab atas terciptanya kebersihan dan keindahan.
- Menentukan jadwal piket kerja bakti.
- Mengontrol dalam melaksanakan piket kebersihan dan keindahan di setiap sudut pesantren.
- Menghiasi pesantren dan tanaman yang indah dan berguna.

g. Seksi humas

- Mengetahui mengkoordinir, melopori dan bertanggung jawab atas semua hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan.

- Mengkoordinir santri dalam menghadiri acara-acara undangan masyarakat.
- Menentukan petugas yang mengisi acara undangan di masyarakat.
- Sebagai pengantar hubungan pesantren dengan masyarakat.

h. Seksi perlengkapan:

- Meminta atau memberikan barang-barang yang diinginkan untuk peralatan yang digunakan.
- Mengetahui, mengkoordinir barang-barang atau benda yang dibutuhkan serta bertanggung jawab atas barang-barang tersebut.
- Melengkapi kebutuhan yang belum terpenuhi.

Demi terciptanya suasana kerja yang harmonis dibutuhkan keikhlasan dari personilnya. Selain itu dalam rangka menciptakan tujuan tersebut, para santri selalu dibina secara terus menerus dalam berbagai ibadah dan kegiatan untuk menjaga keikhlasan. Dalam menjalankan tugas para santri tidak boleh memilih tugas dengan keinginannya sendiri. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

5. Kegiatan Pondok Pesantren Kyai Parak bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing disamping mengajarkan ilmu-ilmu agama, juga mengajarkan ekstrakurikuler diantaranya: pencak silat Garuda Bambu Runcing, tenaga dalam asma'ul husna, ekstra musabaqah tilawatil Qur'an, rebana, dan program khusus tahfidzul Qur'an. Kegiatan proses pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing hampir 24 jam penuh. Kegiatan yang ada dibagi dalam klasifikasi sebagai berikut :

a. Kegiatan Harian

Kegiatan Harian. Santri memulai kegiatan rutinitas sejak pukul 04.00 s/d 23.00 hampir non stop hanya diselingi istirahat kira-kira satu hingga dua jam per pergantian sesi kegiatan. Adapun urutan lengkapnya adalah sebagai berikut :

No	Waktu	Nama Kegiatan
1	04.00 – 04.45	Bangun tidur & Jama'ah Subuh
2	04.45 – 05.30	Takhasus Al Qur'an & Pengajian Pagi
3	05.30 – 06.30	Istirahat
4	06.30 – 07.30	Tarbiyah dan tausiyah Pengasuh
5	07.30 – 08.00	Doa Ashabul Badri & Jama'ah sholat
6	08.00 – 09.30	dluha
7	09.30 – 10.00	Madrasah
8	10.00 – 11.30	Istirahat I
9	11.30 – 13.00	Madrasah II
10	13.00 – 14.00	Istirahat & Jama'ah Dzuhur
11	14.00 – 15.30	Sorogan Kitab Fiqh
12	15.30 – 15.45	Istirahat
13	16.00 – 17.00	Jama'ah Ashar
14	17.00 – 18.00	Bandungan Kitab Akhlak & Hadits
15	18.00 – 18.30	Istirahat
16	18.30 – 19.30	Jama'ah Maghrib & Mujahadah wajib
17	19.30 – 19.45	Takhasus Al Qur'an & Pengajian Sore
18	19.45 – 20.30	Istirahat
19	20.30 – 22.00	Jama'ah Isya'
20	22.00 – 23.00	Jam wajib takror (mengulang pelajaran)
21	23.00 – 04.00	Jam belajar ekstra Istirahat Malam

Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan terbagi ke dalam dua kategori yaitu kegiatan bermuatan ilmiah dan kegiatan yang bermuatan keahlian penunjang ketrampilan berdakwah. Dua kategori di atas adalah :

1. Musyawarah dan diskusi ilmiah fiqh setiap malam kamis
2. Bela diri Pencak silat setiap hari jumat
3. Bela diri tenaga dalam (3 kali seminggu berdasarkan tingkatan)
4. Pelatihan dakwah setiap malam selasa

c. Kegiatan lapangan disetting sebagai wadah bagi santri untuk berinteraksi dengan peserta dari luar pondok. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk :

1. Mujahadah setiap malam selasa kliwon dan Jum'at kliwon.
2. Pelatihan praktek ubudiyah tiap sabtu wage.
3. Pengajian Umum oleh pengasuh tiap malam rabu kliwon.
4. Kegiatan Jam'iyah tareqat Syadziliyah tiap hari rabu kliwon

d. Kegiatan Tengah Tahunan

Evaluasi belajar / Ujian semester

e. Kegiatan Tahunan

Haul simbah Kyai Parak & Thoriqoh As Syadziliyah (setiap ahad terakhir bulan Jumadil Akhir), haflah akhirus sanah (setiap bulan Sya'ban), Mujahadah akbar karomahan (setiap malam jum'at terakhir bulan Muharam) dan Khataman Asma'ul Khusna dan ijazah umum (setiap bulan Jumadil Akhir).

f. Pendidikan Madrasah

Pendidikan Madrasah Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing memadukan tiga pokok dalam tradisi ilmiah Islam salaf yaitu tauhid, fiqh, dan hadits. Dengan pendalaman seperlunya pada fan ilmu alat dan tasawuf. Kegiatan kemadrasahan merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain di luar itu, dengan menitik beratkan pada bimbingan intensif amaliyah dalam kehidupan sehari-hari.

1. Sebagai bukti bahwa alumnus Madrasah Aliyah Salafiyah Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing telah memperoleh pengakuan dari berbagai lembaga. Di antara mereka banyak yang melanjutkan pendidikan di Universitas dan pendidikan tinggi tanpa harus mengikuti Uper dan hanya dengan ijazah madrasah pondok. Beberapa diantara mereka berprofesi sebagai pengajar di berbagai lembaga pendidikan baik formal dan non formal, pegawai negeri, wakil rakyat, dan berbagai profesi kemasyarakatan dan sepanjang penyelidikan yang dilakukan mereka dapat diterima dengan baik oleh lingkungan di sekitarnya.
2. PKL Santri. Untuk santri-santri yang telah menempuh tingkat akhir, disamping mereka mengikuti pendidikan di pondok juga telah di terjunkan langsung di masyarakat sebagai pengajar magang dan privat agar dapat menjadi pengalaman yang berharga mengenai pergaulan dalam masyarakat. Juga agar mereka belajar bersosialisasi dan melihat kehidupan nyata dengan tujuan agar tidak gagap ketika pada saatnya nanti benar-benar terjun ke masyarakat.

Dari semua kegiatan-kegiatan di atas dijelaskan secara rinci, yaitu:
Pelaksanaan Kegiatan Sorogan :

1. Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti sorogan menurut tingkatannya masing-masing :
 - a. SP Awal : Safinatun Naja
 - b. SP Tsani : Matan Taqrib
 - c. 1 Tsanawiyah : Syarah Taqrib
 - d. 2 Tsanawiyah : Fathul Mu'in Juz 1 & 2
 - e. 3 Tsanawiyah : Fathul Mu'in Juz 3 & 4
 - f. 1 Aliyah : Fathul Wahab Juz 1
 - g. 2 Aliyah : Fathul Wahab Juz 2
 - h. 3 Aliyah : Mahali Juz 1-4
2. Setiap seminggu sekali diadakan setoran secara bergilir

Dimulai dari tingkatan Aliyah kepada KH. Muhaiminan Ghunardho, dilanjut dengan tingkatan Tsanawiyah kepada KH. M. Chaidar Muhaiminan serta tingkatan SP kepada H. M. Baha' Jogosapurno.

- a. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Bandongan: Diwajibkan bagi semua santri untuk mengikuti bandongan dengan pembagian kelompok mengikuti kitab sebelumnya : *Tsalatsur Rosa'il, Fiqh Wadhah, Durrotun Nashihin, Kifayatul Ahyar, Bughyatul Musytarsyidin/ Al Jami'us shogir.*
- b. Pelaksanaan Kegiatan Takhassus al-Qur'an: Takhasus al-Qur'an diwajibkan bagi semua santri menurut tingkatannya masing-masing :
 1. Takhasus al-Qur'an untuk putra melalui tiga tingkatan seleksi
 - a) Fashohah I : Makhorijul Huruf
 - b) Fashohah II : Tajwid
 - c) Murotal : Sifatul huruf & Musykilat al Qiro'ah
 2. Tahassus Al Qur'an untuk putri dibagi tiga tingkatan berdasarkan pembagian juz
 - a) Juz Amma s/d Juz 10
 - b) Juz 11 s/d Juz 20
 - c) Juz 21 s/d Juz 30
 3. Tentang setoran hafalan, setoran diwajibkan bagi santri yang sudah mencapai alfiah ibnu malik, kelas 3 tsanawiyah dan 1 aliyah. Sistem setoran adalah sebagai berikut :
 - a) Tiap anak menambah 5 nadhom setiap harinya.
 - b) Mengulangi dari awal , setiap hari diambil 2 anak dari tiap-tiap kelas.

4. Tentang Bahtsul Masa'il dan musyawarah : Diwajibkan bagi semua santri. Bahtsul Masa'il dan musyawarah kitab terbagi dua :
 - a) Sughro : 1 kali tiap minggu
 - b) Kubro : 1 kali tiap selapan

Kegiatan-kegiatan tersebut masih aktif dan berlaku sampai sekarang dengan kepemimpinan yang diteruskan putra KH. Muhaiminan Ghunardho yaitu H. Khaidar Muhaiminan, KH. Nauval Muhaiminan dan KH. Baha' Jogo Sampurno. Adapun jumlah pengajar di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing sejumlah 32 orang, jumlah santri putra 93 orang, dan jumlah santri putrid 102 orang. Kegiatan-kegiatan para santri merupakan bagian dari metode pembelajaran yang dijalankan pengurus pondok pesantren untuk mencetak santri yang memiliki tingkat religiusitas tinggi sehingga mampu berperan dalam dakwah Islam sehingga dapat terwujud masyarakat yang memiliki tingkat religiusitas yang baik. Moralitas santri dan sumber daya santri merupakan tolok ukur keberhasilan dari pengajaran yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung. (Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

B. Deskripsi Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

1. Sejarah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing

Nama Tarekat Syadziliyah dinisbatkan dari nama daerah yang dijadikan tempat tinggal pendirinya yaitu Abu Hasan As-Syadzili. Beliau mukim di daerah Syadzili Afrika di Tunisia dan cepat berkembang di mesir, Al-Jaziria, Sudan, Suriah dan semenanjung Arabia. Tarekat syadziliyah berkembang di Indonesia meliputi Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur. Di Jawa Tengah nampak pengikutnya sangat besar diparakan

dibawah guru dan mursyidnya Shahibul Fadhilah Kyai Haji Raden Muhaiminan Gunardho yang sering sekali mengadakan kegiatan Tawajuhan dan Haul yang diselenggarakan di Parakan dengan ribuan pengikutnya yang hadir. Selain di Parakan tarekat syadziliyah telah lama berkembang di Watu Congol Mutilan, Magelang, di bawah Pimpinan K.H. Ahmad Abdul Haq Putera K.H. Dalhar (beliau dikenal dengan sebutan Mbah Mad). (Rifai, 2005: 22-23).

Tarekat syadziliyah mulai kuat dan berkembang setelah dinasti Hafsiyah di Tunisia dibawah pimpinan Zakariyah tahun 625 H/ 1228 M. Di dukung dinasti Hafsiyah tarekat ini kemudian berkembang subur di Tunisia, mesir dan Timur dekat di bawah penguasa Mamluk. Yang menarik menurut peneliti Victor Danner peneliti tarekat syadziliyah dinyatakan: Meski tarekat ini berkembang pesat di daerah timur (Mesir) namun awal perkembagannya ialah dari Afrika yakni dari Barat. Dengan demikian daerah Maghribi sangat berperan dalam kehidupan spritual. peranan barat dalam perkembnagan spritual khususnya islam menurut Victor Danner dimulai sejak abad 7 H/13 M. Banyak tokoh sufi yang senagkatan denan As-Syadzili yang menetapa ditimur, seperti Al-Madyan Syuaib Al-Maghribi yang wafat 594 H/1197 M, Ibn Al-‘Arabi wafat 638 H/1240 M, Abdus Salam Masyisy wafat 625 H/1228 M. Ibn Sab’in wafat 669 H/1271 M. dan Al-Syusyuri wafat 688 H/1270 M, semua berasal dari Al-Maghribi.

Sepeninggal Abu Hasan Asy-Syadzili, pimpinan tarekat ini dilanjutkan Abul ‘Abbas Al-Mursi yang ditunjuk oleh Asy-Syadzili sebelum beliau wafat. Nama lengkapnya Ahmad Ibn Umar Ibn Ali Al-Anshari, lahir di Mursia, Spanyol pada 616 H/1219 M, dan meninggal pada 686 H/1287 M. di Iskandaria, di kota Mursia, lahir juga ulama terkenal yaitu Abn Al-Arabi dan Ibn Sab’in dan yang terakhir ini meninggal sebelum Al-Mursi. Al-Mursi dan kakaknya bersama kedua orang tuanya berangkat menunaikan ibadah haji. Sebelum Abu Hasan Asy-Syadzili meninggal, Al-Mursi dan kakaknya menjadi murid yang setia, sehingga Asy-Syadzili sangat dekat dengan dia. Al-Mursi sebagai murid yang patuh dan taat kepada gurunya

yaitu Abu hasan Asy-Syadzili dan memiliki kecerdasan yang luar biasa dan memiliki kualitas spiritual yang tinggi dibandingkan murid-murid yang lain sehingga sepeninggal Asy-Syadzili, Al-Mursilah yang menggantikan dan melanjutkan kepemimpinan Asy-Syadzili. Murid-murid Al-Mursi antara lain Al-Bushiri yang wafat tahun 694 H/1295 M. Seorang penyair Syekh Muhammad Al-Bushiri, seorang ‘alim dengan ilmu-ilmu Bahasa Arab. (Rifai, 2005: 24-28).

Murid Syekh Al-Mursi yang banyak menyebarkan ajaran-ajaran syadziliyah di Iran ialah Ibn ‘Athailah 709 H/130 M. pengaruh Asy-Syadzili terhadap Athailah karena syadziliyah yang disampaikan oleh Al-Mursi kepadanya melalui hibz-hibz yang ditinggalkan Asy-Syadzili, adapun hibz yang diamalkan oleh pengikut tarekat syadziliyah ialah hibz bahar. Di Indonesia hibz yang banyak diamalkan oleh pengikut pengikut tarekat sydziliyah juga hibz bahar. Tokoh-tokoh pengikut tarekat syadziliyah sangat menekankan pentingnya ilmu agama, yang dimaksud ilmu agama ialah fiqih, tasawuf dan tauhid. Dibiidang hukum, tokoh-tokoh pengikut tarekat syaziliyah mengikuti madzhab Maliki. Ini wajar karena ketika pusat penyebaran syadziliyah pindah ke Iskandariyah, Mesir didaerah ini, sebagian besar penduduknya mengikuti madzhab Maliki.

KH. Muhaiminan Gunardho ditimbal oleh KH. Mandhur dari Temanggung untuk diba’at sebagai Khalifah Sughro T. Naqsabandi Qodiriyah. Tidak berselang waktu lama kemudian beliau pada hari Rabu kliwon pada tahun 1973 beliau mendapatkan tamu KH. Abdul Hamid Banjaragung Kajoran Magelang yang sebelumnya telah menghadap KH. Mustaqim Kauman Tulungagung untuk membai’at KH. Muhaiminan Gunardho sebagai Kholifah Kubro atau mursyid tarekat syadziliyah dan meneruskan pengembangan tarekat syadziliyah di Parakan karena usia KH. Abdull Hamid yang telah semakin tua. Hingga kini pembaiatan murid-murid tarekat syadziliyah di Parakan berlangsung pada hari rabu kliwon.

Berselang tahun berikutnya, beliau mendapat panggilan dari KH. Ma'shum Lasem. Kemudian setelah sampai di sana ternyata telah berkumpul kyai-kyai bersama dengan KH. Ma'sum. KH. Muhaiminan kemudian di suruh membaca Kitab Ihya' Ulumudin sebanyak satu kuras dengan disaksikan oleh para Ulama. Setelah selesai kemudian beliau mendapatkan ijazah "*Jami'ul Kutub*" dari KH. Ma'sum. Tidak ketinggalan KH. Baidlowi Lasem juga ikut memberikan tarbiyah dengan mengijazahkan dan menerangkan silsilah ilmu KH. Muhaiminan Gunardho hingga muttasil kepada Rasulullah SAW.

Tarekat syadzilyah masuk ke parakan sekitar tahun 1980, yang diajarkan oleh KH. Muhaiminan Gunardho lewat pengajian-pengajian. Perkembangan tarekat syadzilyah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dulu waktu pertama kali KH. Muhaiminan Gunardho dibai'at baru ada sekitar empat puluhan jamaah yang mujahadah di Pondok Pesantren Pyai Parak. Mujahadahnya hanya beberapa baris dalam satu majelis. Kemudian setiap mujahadah dirawuhi oleh simbah K. Abdul Hamid Kajoran Magelang, beliau yang menyuruh KH. Muhaiminan Gunardho untuk mengadakan mujahadahan setiap rabu kliwon atau selapan sekali. Setelah itu diistiqomahkan semakin hari semakin meningkat. Pada tahun 1990 yang mengikuti ajaran tarekat belum terlalu banyak masih bisa dihitung dengan jari, yaitu sekitar 50 orang. Dari tahun ke tahun mulailah banyak jama'ah yang mulai berdatangan untuk belajar dan mengamalkan wirid dan ajaran tarekat.

Tahun 2001 ketika mujadahan lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya, yang dulunya hanya beberapa baris saja di mushola kemudian melebar sampai ke serambi-serambi masjid bahkan tempatnya menjadi sangat melebar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Setiap selapannya kadang ada jamaah yang meninggal sekitar 10 atau 20 orang. Tetapi dalam setiap bulannya bertambah karena ada jama'ah yang berbaiat kurang lebih 250 orang dalam setiap bulannya, pembaiatannya pada Rabu Kliwon setiap mujahadah berlangsung. Dan pada tahun 2007 wafatnya KH. Muhaiminan

Gunardho meninggalkan pengikut 60.000. Barakah dari ijazah para ulama, dan keluwesan beliau kemudian banyak menunjang pengembangan pondok pesantren dan pengembangan tarekat syadziliyah yang menjadi amanat bagi beliau. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

2. Tujuan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

Tujuan tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yaitu menanamkan keimanan manusia yang mantap untuk memperoleh titik akhir tujuan kehidupan seorang mukmin, sehingga setiap kegiatan amaliyah ibadah, senantiasa diperhitungkan, apakah amal ibadah kita diterima atau tidak oleh Allah SWT. Karena itu dalam langkah-langkah amaliyah ibadah seorang pengikut tarekat syadziliyah oleh seorang gurunya senantiasa ditekankan agar dapat memperoleh kesempurnaan dalam beribadah kepada Allah SWT.

Tugas para pengikut atau jama'ah tarekat ialah menata batin dan meluruskan langkah-langkah batiniyah, sehingga kedudukannya dan kiprah dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa dengan akhlaqul karimah dan langkah-langkahnya senantiasa di atas jalan atau tarekat yang diridhai Allah SWT. Dalam mengikuti ceramah, pengajian dan mujahadah yang disampaikan oleh shahibul fadhilah Kyai Haji Raden Muhaiminan Gunardo, kami memperoleh kesimpulan, bahwa tujuan minimal mengikuti tarekat syadziliyah ada 3 yaitu (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB):

1. Agar terbuka terhadap sesuatu yang diimaninya, yaitu dzat Allah, baik sifat-sifat-Nya, keagungan maupun kesempurnaan-Nya, sehingga setiap pengikut tarekat syadziliyah dapat *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah *'Azza wajalla*, secara lebih dekat lagi, sehingga mencapai hakekat sifat-sifat kenabian Muhammad SAW yang sempurna

memahami kepatuhan dan kataatan pada sahabat dalam mengemban perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya.

2. Agar dapat membersihkan jiwa raga dari sifat-sifat yang keji, kemudian menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah dan melaksanakan amaliyah ibadah yang diridhai oleh Allah SWT.
3. Agar dapat membangkitkan semangat melaksanakan amaliyah ibadah sesuai dengan tuntunan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang memudahkan beramal saleh dan melaksanakan kebajikan tanpa menemukan kesulitan dalam melaksanakannya.

3. Penerapan Ajaran-ajaran Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

Seorang santri mempunyai kewajiban untuk belajar kitab-kitab yang sudah dicatat dalam kurikulum pondok pesantren. Semua santri belajar tentang ilmu-ilmu agama, ilmu syariat Islam, yang mana ilmu yang dianut yaitu ilmu yang bermadzhab *ahlu sunnah wal jama'ah*. Tidak hanya pelajaran agama yang diajarkan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, akan tetapi juga mengajarkan ilmu bela diri termasuk tenaga dalam asma'ul husna dan pencak silat. Adapun metode pembelajaran yang dilakukan oleh KH. Muhaiminan Gunardho yaitu dengan sistim musabaqoh dimana seorang guru menuliskan pelajarannya kemudian santri mencatat. Dan dari seorang guru berusaha memahami apa lafal dan arti yang ditulis di papan tulis, kalau sudah ada kitabnya semua santri tidak menulis melainkan memberi makna kemudian dijelaskan satu per satu oleh guru. Selain itu, di dalam metodenya menyangkut tentang bagaimana caranya dalam melakukan rutinitas kegiatan dengan menggunakan cara-cara yang tepat sehingga pesan tersampaikan. Metode lain yang diajarkan menggunakan metode bi al-hikmah, bi al-hasanah (nasihat yang baik, mujadalah atau berdiskusi dan mengajar atau praktek. (Rifai, 2005: 93).

Keanggotaan tarekat santri tidak diwajibkan masuk tarekat, akan tetapi dianjurkan untuk masuk tarekat dan mengikuti bai'at tarekat syadziliyah. Terutama santri-santri yang sudah dewasa (alumni) atau sudah

mengerti tentang seluk beluk tarekat. Santri diajarkan melalui perilaku seorang mursyid, bahwasannya ketika seorang sudah menjabat menjadi seorang mursyid maka bisa mentarbiah semua muridnya. Karena, tarekat diambil atau dilakukan pada seseorang atas dasar keikhlasan panggilan dari Allah SWT atau dari hati nuraninya tidak bisa dipaksa. Akan tetapi kalau kurikulum di pondok pesantren ini harus memaksa kepada santri supaya lebih banyak memahami kitab-kitab.

Penerapan ajaran tarekat dicitrakan dalam perilaku kehidupan sehari-hari, karena kita hidup berjalan di jalan syariat kalau tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ibadahnya akan kurang. Karena tujuan dari pesantren juga menginginkan agar seorang hamba beribadah kepada Allah SWT dengan benar, yaitu dengan cara mengamalkan-mengamalkan yang sudah diajarkan didalam Pesantren salah satunya belajar mengetahui tata cara shalat yang baik, wudhu, puasa dan lain sebagainya. Pelajaran dibidang syariat itu diwajibkan didalam pesantren karena sudah menjadi kurikulum akan tetapi kalau tarekat tidak diwajibkan, karena bukan suatu mata pelajaran hanya pengamalan atau amaliyahnya. Ajaran tarekat di pesantren juga memberikan pengaruh yang besar terhadap santri, karena ketika seorang Guru atau Kyai yang levelnya sudah mursyid (orang yang memberikan petunjuk) akan bisa mentarbiah atau mendidik muridnya baik secara berhadapan langsung atau tidak. Jika seorang murid sudah sangat mukholid atau sangat dekat dengan mursyidnya, maka mursyid bisa mentarbiah walaupun dengan jarak yang sangat jauh. Bisa dikatakan kontak batin yang berpengaruh sangat besar terhadap santri-santrinya, berkat kemukasyafahan ilmunya dan berkat do'a-do'a seorang mursyid.

KH. Muhaiminan Gunardho sebelum di bai'at menjadi seorang mursyid pembelajaran di pondok pesantren masih biasa-biasa saja, yang ikut mengaji hanya sekitar orang-orang yang ada di daerah Parakan. Sistem santri kalong yaitu datang tiap sore hari untuk belajar ilmu-ilmu agama maupun kitab-kitab akan tetapi malam harinya mereka pulang. Tetapi ketika KH. Muhaiminan Gunardho sesudah dibai'at menjadi mursyid tarekat

banyak orang-orang dari luar daerah Parakan atau kota-kota lain untuk belajar dan mujahadah di pesantren Bambu Runcing ini kemudian dari tutur kata satu ke yang lainnya bahwa di Parakan ada pondok yang masih sedikit santrinya, kemudian orang-orang dari luar daerah atau kota tersebut mengirimkan sanak saudara untuk mondok belajar ilmu syariat. (Rifai, 2005: 94).

Perbedaan pengajaran sebelum dan sesudah KH. Muhaimin Gunardho di bai'at perbedaannya tidak banyak hanya diajarkan ilmu mutlak atau syariat, tetapi setelah dibai'at KH. Muhaimin Gunardho menambahkan beberapakitab-kitab yang berbau tasawuf. Yaitu kitab-kitab yang tidak hanya berhubungan dengan syariat, tidak hanya ilmu yang mengetahui tentang syarat sahnya shalat, puasa dan sebagainya. Akan tetapi ilmu yang lebih mementingkan di dalam kebatinan, diantaranya untuk membuat seseorang tidak mudah *suudzon* kepada orang lain, mendidik seseorang agar tidak putus asa kepada rahmatnya Allah SWT. Mengajak kepada santrinya agar lebih *taaluq* atau tawakal kepada Allah SWT. Berbeda dengan ilmu syariat, tetapi dalam tarikat lebih banyak pengajarannya kepada ilmu hati. Perbedaan dulu ketika belum dibai'at kebanyakan pelajaran yang diambil hanya syariatnya yaitu ilmu fiqh, nahwu, shorof, tetapi sesudah dibai'at ditambahi pelajaran yang berhubungan dengan ilmu hati atau tasawuf.

Penyebarluasan tarekat pertama kali dengan *face to face* atau tatap muka dan ketika sedang dakwah mengisi pada saat pengajian atau majelis-majelis tertentu. Dengan cara memberikan masukan-masukan atau pengertian tentang tarekat, kemudian orang tersebut simpati lalu meminta baiat kepada mursyid untuk menjadi pengikut tarekat. Kemudian orang-orang itulah yang kemudian menyebarluaskan kepada masyarakat sekitar, mereka mengumpulkan masyarakat tersebut untuk datang ke Parakan setiap rabu kliwon untuk di bai'at. Penyebaran tarekat diterima dengan baik oleh masyarakat setempat dan daerah-daerah yang lainnya, karena tarekat itu sendiri mengajak manusia ke dalam kebaikan. (Wawancara dengan Utadz

Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

Tidak semuanya santri ikut berperan dalam menyebarkan tarekat, karena yang dipilih untuk menyebarkan tarekat adalah santri-santri yang sudah mumpuni ilmunya. Santri yang baru belum mengenal tarekat dan belum masuk apa yang ditekankan kepada mereka hanya pengajaran yang ada di dalam Pesantren. Tetapi santri yang tingkatannya sudah senior atau kelas ustadz itu diberikan kekuasaan atau perintah untuk menyebarkan tarekat. Dengan cara memberi pengertian-pengertian kepada orang awam tentang tarekat dan manfaat daripada mengamalkan tarekat. Santri-santri yang sudah senior dimasukkan kedalam struktur kepengurusan tarekat, ada yang menjadi sekretaris, tim pencatat stambuk-stambuk tarekat, pengumpulan tarekat-tarekat dari setiap daerah. Kemudian dari setiap daerah dibentuk koordinator wilayah yang mana koordinator wilayah menyetorkan data-data susunan kepengurusan ke pesantren pusat yang mana yang memegang adalah santri senior.

Adanya kemunculan tarekat di pesantren, santri menjadi lebih aktif karena bertambahnya kegiatan. Karena sebelumnya santri belum mempunyai kegiatan. Kegiatan-kegiatan diantaranya kegiatan yang bersifat fisik, santri menyiapkan karpet, tratak dan yang lainnya. Dan kegiatan dalam segi keilmuannya santri setiap selapan sekali (35 hari) mendapatkan pengajian gratis, dimana pengajian itu didatangi oleh kyai-kyai dari luar daerah, dari situlah menjadi siraman rohani tersendiri bagi seorang santri. Didalam pesantren santri hanya mengkaji ilmu-ilmu syariat atau hanya ilmu sekedar membaca, bahwasannya itu sngat kurang dalam mempraktekan atau menerapkannya. Kemudian santri setelah mendengarkan kyai-kyai ceramah langsung bisa mengenang dan dapat mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari. Amalan pokok yang diajarkan oleh tarekat Syadzilyah, ialah dzikir (*dzikrullah*) atau mengingat Allah. Perintah dzikir yang artinya hendaknya senantiasa mengingat Allah SWT, dasarnya ialah dari al-Qur'an dan al-Hadis. Bacaan zikirnya yaitu Istighfar, shalawat, tahlil yang

semuanya dilakukan 100x setiap wiridnya kemudian diakhiri dengan membaca do'a. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

Tarekat syadziliyah merupakan suatu tarekat yang amat sangat ringan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena beban yang diberikan kepada pengikut-pengikutnya hanya melakukan wirid (*mufrad*) jamaknya "aurad" yang artinya datang. Tugas anggota tarekat syadziliyah yaitu setiap harinya membaca wirid dua kali, yaitu bakda maghrib dan bakda subuh. Wirid artinya datang, setiap datang waktu sesudah maghrib dan datang waktu sesudah subuh, membaca wiridan yang telah diberikan oleh gurunya (mursyidnya).

Kehidupan sehari-hari secara individual wirid harus diamalkan setiap hari, tetapi yang wajib mengikuti adalah setiap satu bulan sekali atau sering dinamakan selapanan menurut orang-orang Jawa. Tempat yang digunakan jamaah tarekat pada waktu selapanan besar yaitu di sekitar Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung. Dari daerah setempat sampai ke kota bahkan provinsi semua jama'ah tarekat syadziliyah mengikuti selapanan yang ada di Parakan setiap Rabu Kliwon. Dan seandainya ada jama'ah dari luar kota yang ingin melakukan jama'ah sendiri di suatu tempat maka harus izin terlebih dahulu kepada mursyid dan mursyid harus datang ke tempat tersebut. Karena tugas seorang mursyid salah satunya yaitu untuk membimbing dan mengajarkan kepada murid-muridnya. Waktu yang digunakan untuk membaca amalan wirid secara individual yaitu dilakukan setiap dua kali sehari yaitu bakda shalat subuh dan bakda shalat maghrib. Dan yang digunakan ketika jama'ah selapanan di Parakan di mulai pada jam 9 pagi sampai jam 4 sore. Di mulai dengan tausiyah-tausiyah dari Mursyid, Kyai, kemudian dilanjutkan dengan wirid-wirid amalan tarekat syadziliyah. berikut (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB)

Dzikir artinya mengingat, yang dimaksud dzikir disini yaitu mengingat Allah SWT, Tuhan pencipta alam. biasanya dzikir dihubungkan dengan

menyebut-nyebut nama Allah. tetapi dalam artinya yang lebih umum, tindakan atau perbuatan apapun yang bisa mengingatkan kita kepada sang pencipta dzikir. Amalan pokok yang diajarkan oleh tarekat syadziliyah, ialah dzikir (dzikrullah atau mengingat Allah). perintah dzikir yang artinya hendaknya senantiasa mengingat Allah, dasarnya ialah dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. sebagaimana firman Allah SWT : Wiridan yang dilakukan adalah sebagai berikut (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB):

1. Pertama membaca Surat Fatihah 1 x

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang menguasai di hari pembalasan, hanya Engkaulah yang kami sembah. dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan, Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan yang sesat). (Q.S Alfatihah: 1-7)

Dengan niat mohon diberi kejernihan hati (padang atinya), Padang atinya , maksudnya *Qolbun Salim*, yakni hati yang terhindar dari penyakit-penyakit hati seperti dengki, ujub takabur dan ghibah. Memohon iman yang sempurna dan selamat dunia akhirat.

2. Membaca dua kalimat syahadat 7 x

Artinya : Aku bersaksi tidak ada tuhan selain Allah dan aku bersaksi Muhammad adalah utusan Allah.

3. Membaca Allahu Akbar sebanyak 100 x

Artinya : Allah maha besar

4. Hadiah al-Fatihah Memberikan hadiah al-fatihah yang pertama kepada Nabi SAW, kemudian kepada pendiri tarekat syadzliyah, dan memberika hadiah fatihah kepada mursyid dan kepada kedua orang tua.

4. Kegiatan Jama'ah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

a. Kegiatan harian

Kegiatan rutin harian ini dilakukan pada setiap setelah sholat maghrib dan setelah sholat shubuh, hal ini dapat dilakukan secara bersama-sama dengan imam sholat, namun dapat juga dilakukan secara mandiri atau masing-masing jama'ah, terlebih jama'ah yang diluar Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, melakukan dzikir dikediaman masing-masing. Adapun hal yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah membaca dzikir seperti lafadz Allohuakbar, lailahaillalloh dan lain sebagainya sesuai yang telah diajarkan oleh seorang guru kepada muridnya. Selain itu ada juga pembacaan semacam wiridan tapi boleh dilakukan kapanpun jama'ah inginkan, tetapi wiridan ini tidak diwajibkan kepada jama'ahnya, namun wirid itu dilakukan atau dibaca ketika seseorang atau jama'ah mempunyai hajat tersendiri. (Wawancara dengan Utadzah Marfu'ah pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 20.00 WIB).

b. Kegiatan kliwonan

Kegiatan kliwonan adalah kegiatan yang diadakan setiap sebulan sekali tepat kliwon dan berlangsung dari pukul 10.00-16.00 WIB, adapun acara demi acara seperti pengajian atau mujahadahan, sholawatan, pengumuman nama-nama yang meninggal (jama'ah), ngaji manaqib syadziliyah, pengajian tasawuf, sholat ghaib dan fida' baca dzikir supaya jama'ahnya ditebus dari neraka. Acara ini dihadiri semua jama'ah tarekat syadziliyah dalam kota hingga luar kota yang berjumlah kurang lebih 2000 jama'ah. Biasanya sebelum mujahadah dengan bersama-sama ada acara kirim arwah seperti pengajian dari perwakilan mursyid tarekat, setelah dzuhur baru mulai mujahadah sama mursyid tarekat sampai tiba waktu sholat ashar. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

c. Kegiatan tahunan

Kegiatan ini yaitu acara khoul yang dilaksanakan setahun sekali di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, (setiap ahad terakhir bulan Jumadil Akhir), haflah akhirus sanah (setiap bulan Sya'ban), Mujahadah akbar karomahan (setiap malam jum'at terakhir bulan Muharam) dan Khataman Asma'ul Khusna dan ijazah umum (setiap bulan Jumadil Akhir). Secara teknis acara, hampir sama dengan acara kliwonan hanya saja untuk pembicaranya biasanya mendatangkan kyai-kyai dari luar, untuk selebihnya sama dengan acara kliwonan. (Wawancara dengan Utadzah Marfu'ah pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 20.00 WIB).

5. Daftar Murid KH. Muhaiminan Gunardho Tarekat Syadzilyah Di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

Dalam daftar murid KH. Muhaiminan Gunardho, penulis akan memaparkan 4 Tabel yang membahas tentang, pertama biodata murid, kedua jumlah murid dilihat dari jenis kelamin, tabel ketiga jumlah murid dilihat dari pendidikan dan tabel keempat dilihat dari pekerjaan. Tabelnya bisa dilihat dibawah ini:

1. Biodata Murid

NO	NAMA	L / P	USIA	MENIKAH/ BELUM	PEKERJAAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	YADI	L	1983	KAWIN	TANI	SD
2	HASANUDIN	L	1958	KAWIN	TANI	SD
3	ARDI SUHAstra	L	1996	BELUM	WIRASWASTA	S1
4	MAHEBAT	L	1953	KAWIN	TANI	SD
5	AMINAH	P	1948	KAWIN	TANI	SD
6	AS SAMSI	P	1961	KAWIN	TANI	SD

7	ELI ERMAWATI	P	1988	KAWIN	TANI	SD
8	USNAWATI	P	1970	KAWIN	TANI	SD
9	NURHAYATI	P	1983	KAWIN	TANI	SD
10	NURSIDAH	P	1995	KAWIN	TANI	SD
11	MARWANI/ NET	P	1988	KAWIN	TANI	SD
12	SIDOK	P	1963	KAWIN	TANI	SD
13	WAK SENI	P	1964	KAWIN	TANI	SD
14	AMA	P	1958	KAWIN	TANI	SD
15	MARYANI	P	1978	KAWIN	TANI	SD
16	LIA	P	1987	KAWIN	TANI	SD
17	WATI	P	1986	KAWIN	TANI	SD
18	JUDA	P	1991	KAWIN	TANI	SD
19	NURAINI	P	1988	KAWIN	TANI	SD
20	SARAH	P	1990	KAWIN	TANI	SD
21	SALIMA	P	1995	KAWIN	TANI	SD
22	DINDA	P	1997	BELUM	TANI	SD
23	UMAIROH	P	2008	BELUM	TANI	SD
24	ASMA	P	1989	KAWIN	TANI	SD
25	OKTA	P	1998	BELUM	PELAJAR	SMP
26	YULIANA	P	1991	BELUM	PELAJAR	SMP
27	RUSMALA	P	1993	KAWIN	TANI	SD
28	AYU	P	1996	BELUM	PELAJAR	SMP
29	MET	L	1978	KAWIN	TANI	SD
30	SARBANI	L	1973	KAWIN	TANI	SD
31	SEKEN	L	1948	KAWIN	TANI	SD
32	KUOK	L	1987	BELUM	TANI	SD
33	SAINI	L	1984	KAWIN	TANI	SD
34	RIO	L	1996	BELUM	PELAJAR	SMP
35	MUKSIN	L	1989	KAWIN	TANI	SD
36	DEDI	L	1993	BELUM	WIRASWASTA	SMA
37	KIPON	L	1962	KAWIN	TANI	SD

38	ARDIO KENSI	L	1987	BELUM	PELAJAR	SMP
39	ANANG	L	1991	KAWIN	TANI	SD
40	UDIN	L	1983	KAWIN	TANI	SD
41	HARUN	L	1964	KAWIN	TANI	SD
42	INDRA	L	1979	KAWIN	TANI	SD
43	MA,AN	L	1983	KAWIN	TANI	SD
44	SUKIR	L	1960	KAWIN	TANI	SD
45	ANANG PAIJA	L	1982	KAWIN	TANI	SD
46	ANANG	L	1983	KAWIN	TANI	SD
47	AMIN	L	1986	KAWIN	TANI	SD
48	JAHARI	L	1966	KAWIN	TANI	SD
49	ALI IMRON	L	1987	KAWIN	TANI	SD
50	ADE	L	1976	KAWIN	TANI	SD
51	SAJILI	L	1976	KAWIN	TANI	SD
52	ADI	L	1986	KAWIN	TANI	SD
53	JAMI,AN	L	1988	KAWIN	TANI	SD
54	ROMSA	L	1989	KAWIN	TANI	SD
55	AGUS SHOLEH	L	2003	BELUM	PELAJAR	SMP
56	DIKA	L	2006	BELUM	PELAJAR	SMP
57	PAREL	L	2007	BELUM	PELAJAR	SD
58	ZENAL	L	1990	KAWIN	TANI	SD
59	JUNAIDI	L	1987	KAWIN	TANI	SD
60	MEHENDRA	L	1983	KAWIN	TANI	SD
61	YANTO	L	1987	KAWIN	TANI	SD
62	REZA	L	1995	BELUM	WIRASWASTA	SMP
63	SARIF	L	1988	KAWIN	TANI	SD
64	SERMAK	L	1965	KAWIN	TANI	SD
65	DAHANI	L	1960	KAWIN	TANI	SD
66	SENI	L	1962	KAWIN	TANI	SD
67	MAHANI	P	1991	KAWIN	TANI	SD

68	MAYU. S	P	1954	KAWIN	TANI	SD
69	HASINA DAHANI	P	1960	KAWIN	TANI	SD
70	NUR TOPA	P	1957	KAWIN	TANI	SD
71	KAS MULKAN	P	1963	KAWIN	TANI	SD
72	LILIS	P	1989	KAWIN	TANI	SD
73	ISTRI MUS	P	1986	KAWIN	TANI	SD
74	NIKE	P	1982	KAWIN	TANI	SD
75	SOPIA SAMIL	P	1960	KAWIN	TANI	SD
76	BEDOK	P	1959	KAWIN	TANI	SD
77	LISMAWATI	P	1987	KAWIN	TANI	SD
78	LINA	P	1987	KAWIN	TANI	SD
79	ILYAS	L	1988	KAWIN	TANI	SD
80	SAINUL	L	1977	KAWIN	TANI	SD
81	MUS SUKIR	L	1983	KAWIN	TANI	SD
82	ROSAK	L	1960	KAWIN	TANI	SD
83	MIKI	L	2003	BELUM	PELAJAR	SMP
84	PAREL	L	2006	BELUM	PELAJAR	SD
85	SAMIL	L	1964	KAWIN	TANI	SD
86	LUKMAN	L	1986	KAWIN	TANI	SD
87	FIRMANSYA H	L	1972	KAWIN	TANI	SD
88	SAINI	L	1953	KAWIN	TANI	SD
89	MADIRUN	L	1954	KAWIN	TANI	SD
90	NASIMAN	L	1953	KAWIN	TANI	SD
91	ANSORI	L	1983	KAWIN	TANI	SD
92	SAPIK	L	1953	KAWIN	TANI	SD
93	LIYAS	L	1966	KAWIN	TANI	SD
94	SAIDI	L	1982	KAWIN	TANI	SD
95	ABDULLAH	L	1954	KAWIN	TANI	SD
96	JON	L	1975	KAWIN	TANI	SMP

97	MURNI	L	1977	KAWIN	TANI	SD
98	OTONG	L	1994	BELUM	TANI	SD
99	SARKOWI	L	1983	KAWIN	TANI	SD
100	SAIMAN	L	1962	KAWIN	TANI	SD
101	MASTAJIB ABROR	L	1976	KAWIN	TANI	SD
102	NUR MADAN	P	1956	KAWIN	TANI	SD
103	SAENA	P	1953	KAWIN	TANI	SD
104	NUR SORI	P	1953	KAWIN	TANI	SD
105	HALIMA JAI	P	1958	KAWIN	TANI	SD
106	SUSI MARLINA	P	1972	KAWIN	TANI	SD
107	RODIAH	P	1966	KAWIN	TANI	SMP
108	YANI	P	1976	KAWIN	TANI	SD
109	MUDUT	P	1963	KAWIN	TANI	SD
110	ASMA	P	1973	KAWIN	TANI	SD
111	YATI. M	P	1978	KAWIN	TANI	SD
112	USNAH DUL	P	1968	KAWIN	TANI	SD
113	MAYA SAIDI	P	1982	KAWIN	TANI	SD
114	YANI	P	1975	KAWIN	TANI	SD
115	LEDOK	P	1962	KAWIN	TANI	SD
116	MARDIANA	P	1983	KAWIN	TANI	SD
117	JUMADI	L	1987	KAWIN	TANI	SD
118	ROSANDI	L	1981	KAWIN	TANI	SD
120	TRI HARSEN	L	1992	BELUM	WIRASWASTA	SMA
121	SUNTARI	P	1998	BELUM	PELAJAR	SMA
122	RINA	P	1993	BELUM	WIRASWASTA	D3
123	NOPAN	L	1992	BELUM	WIRASWASTA	D3
124	BAMBANG	L	1990	KAWIN	WIRASWASTA	D3
125	LUKMAN	L	1993	BELUM	WIRASWASTA	SMA

	HAKIM					
126	ASRIDHO	L	1998	BELUM	WIRASWASTA	SMA
127	DEDI	L	1998	BELUM	WIRASWASTA	SMA
128	SLAMET	L	1991	BELUM	WIRASWASTA	SMA
129	ILHAM	L	1993	BELUM	WIRASWASTA	SMA
130	WINTO	L	1993	BELUM	WIRASWASTA	SMA
131	BELLA	P	1999	BELUM	PELAJAR	SMA
132	ARISKA	L	1998	KAWIN	WIRASWASTA	SMA
133	ABDI	L	1988	BELUM	WIRASWASTA	SMA
134	ABDUL QODIR	L	1992	BELUM	WIRASWASTA	S1
135	TULUS	L	1993	BELUM	WIRASWASTA	SMA
136	FEBRI YANTO	L	1995	BELUM	WIRASWASTA	SMA
137	M HUSEN	L	1991	BELUM	WIRASWASTA	SMA
138	NELLY	P	1990	KAWIN	WIRASWASTA	SMA
139	DANI	L	1997	BELUM	POLISI	SMA
140	MARFUAH	P	1996	BELUM	PELAJAR	SMA
141	SUMAI	P	1989	KAWIN	PERAWAT	S1
142	DAVID	L	1993	BELUM	WIRASWASTA	SMA
143	POPY	P	1992	BELUM	BIDAN	S1
144	MEMET	L	1992	BELUM	WIRASWASTA	SMA
145	MARDON	L	1992	BELUM	WIRASWASTA	S1
146	WAHYU	L	1991	BELUM	WIRASWASTA	SMP
147	FITRI	P	1996	BELUM	WIRASWASTA	SMA
148	RIDWAN	L	2002	BELUM	PELAJAR	SMP
149	YUNITA	P	1972	BELUM	GURU	S1
150	EDI GUNAWAN	L	1970	BELUM	TENTARA	S1

Sumber Data: Arsip dokumen jama'ah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, pada tanggal 13 Maret 2020.

2. Jumlah Murid Dilihat Dari Jenis Kelamin

Jumlah Murid Dilihat Dari Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	89
2	Perempuan	61
3	Jumlah	150

Sumber Data: Arsip dokumen jama'ah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, pada tanggal 13 Maret 2020.

3. Jumlah Murid Dilihat Dari Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1	7
2	D3	3
3	SMA	20
4	SMP	16
5	SD	104
6	Jumlah	150

Sumber Data: Arsip dokumen jama'ah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, pada tanggal 13 Maret 2020.

4. Jumlah Murid Dilihat Dari Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	PNS	3
2	Pagawai Swasta/Wiraswasta	27
3	Petani	105
4	Pelajar	15
6	Jumlah	150

Sumber Data: Arsip dokumen jama'ah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, pada tanggal 13 Maret 2020.

Tabel di atas adalah daftar murid yang aktif dalam kegiatan tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, dapat penulis simpulkan bahwa murid yang dilihat dari segi pendidikan tamatan SD menempati posisi pertama, disusul SMA, SMP, S1 dan D3, sedangkan dari segi jenis kelamin banyak laki-laki dari pada perempuan dan dari segi pekerjaan petani yang menempati tingkat teratas disusul dengan pegawai swasta, pelajar dan pegawai negeri sipil.

6. Wawancara Jama'ah Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

- a. Ibu Aminah bertempat tinggal didaerah parakan sekitar Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, umurnya sudah dewasa yang sibuk bekerja mencari uang untuk kehidupannya, ia merasa umurnya yang sudah tidak muda lagi, tapi ia masih merasa ibadahnya kurang, akhirnya ibu Aminah diajak dengan ibu-ibu yang lain untuk mengikuti pengajian yang bawakan oleh KH. Baha' salah satu Kyai besar yang ada di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dan setiap Kyai Baha' usai menutup ceramahnya, beliau berpesan kalau ingin hidupnya tentram dunia dan akhirat silahkan datang saja ke Pondok, nanti saya kasih amalan-amalan yang dahsyat. maka ibu Aminah memutuskan untuk pergi ke Pondok dan akhirnya ia diajarkan tentang amalan-amalan dzikir tarekat syadziliyah diajarkan oleh seorang Kyai Parak agar mendapatkan pengarahan dalam hidup dan kehidupannya lebih tenang dalam menjalankan ibadah sehari-hari tanpa meninggalkan. Dengan rasa yakin, dengan niat ingin belajar lebih dalam tanpa ada paksaan ibu Aminah pun memutuskan untuk dibaiat oleh seorang guru. (Wawancara dengan ibu Aminah pada hari jum'at, 12/03/20 Pukul 14.00 WIB).
- b. Bapak Ridwan bertempat tinggal di Semarang, awal mula ia menjalani ajaran tarekat syadziliyah karena pilihan orang tua, selain itu juga keinginan dari dalam diri bapak Ridwan yang dari kecil ingin menjalani tarekat ini. diri bapak Ridwan mengaku bahwa orang tuanya dahulu

juga sudah pernah menjalani ajaran tarekat ini selain itu kakek dan nenek diri bapak Ridwan dahulu juga menjalani ajaran tarekat ini. Pertama kali diri bapak Ridwan mengetahui tarekat ini adalah dari kecil sudah dididik orang tuanya dan mulai dikenalkan dengan tarekat syadziliyah serta Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. Yang mengajak diri bapak Ridwan untuk menjalani ajaran tarekat ini adalah yang pertama karena keinginan dari orang tua subyek, lalu dikuatkan dengan orang tua subyek yang bersilaturrahi ke Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dengan meminta izin untuk bertanya kepada K. H. Baha' yang sekaligus juga merupakan mursyid dari Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing. Orang tua dari bapak Ridwan menanyakan apakah anaknya sudah diperbolehkan menjalani ajaran tarekat ini. Ketika orang tua dari bapak Ridwan bersilaturrahi. Dengan adanya izin dari KH. Baha' orang tua subyek menjadi lebih yakin untuk menyuruh anaknya menjalani ajaran tarekat ini dan menyekolahkan anaknya di Temanggung. Hal ini dikarenakan bahwa pusat dari tarekat Syadziliyah berada di Temanggung. Selain itu, subyek juga mempunyai keinginan untuk menjalani ajaran tarekat Syadziliyah. Dalam mempraktikkan ajaran tarekat ini kedalam kehidupan sehari-hari adalah pertama kalau ibadah menjadi istiqomah, antara hati, ucapan dan perbuatan harus sesuai atau jujur dalam segala hal. Dan sekarang antara hati dengan ucapan sudah bisa sama. Sekarang juga sudah bisa menghilangkan sifat berbohong. (Wawancara dengan bapak Ridwan pada hari jum'at, 12/03/20 Pukul 15.00 WIB).

- c. Bapak Luqman Hakim bertempat tinggal di Temanggung, yang memiliki 2 anak perempuan yang kesehariannya mengajar di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, ia memutuskan untuk masuk tarekat syadziliyah dikarenakan ketika waktu bapak Luqman Hakim naik haji, disana ia mendapatkan keajaiban atau hal aneh yang tidak masuk akal yang intinya keajaiban itu menolong bapak Luqman Hakim dari keburukan. Ada tiga hal keburukan yang akan menimpa bapak

Luqman Hakim tapi tidak tahu kenapa keburukan itu tidak jadi menimpa bapak Luqman Hakim dan disetiap tiga hal tersebut ada suara yang tidak tahu dari mana asal iya berada berkata untuk selalu berdzikir dan selalu mengingat Allah SWT. Dari sini ia memutuskan kembali ke Indonesia untuk ikut dalam tarekat syadziliyah yang kebetulan tarekat ini sudah diajarkan lama oleh para Kyai terdahulu yang didalam amalan-amalanya diajarkan untuk berdzikir mengingat Allah SWT. (Wawancara dengan bapak Luqman Hakim pada hari jum'at, 12/03/20 Pukul 16.00 WIB).

- d. Bapak Agus Sholeh bertempat tinggal di Kendal, salah satu pengurus di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Temanggung, yang kesehariannya ngaji dan mengajar bela diri, selain itu bapak Agus Sholeh adalah seseorang yang sangat patuh dan taat kepada guru atau Kyai. Dimana didalam Pondok selalu diajarkan mengenai berbagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan cara berdzikir disetiap sesudah sholat maghrib dan sesudah sholat shubuh . Dari sini lah ia masuk dalam tarekat syadziliyah yang pada saat itu seorang guru besar merekomendasikan bapak Agus Sholeh untuk masuk dalam tarekat syadziliyah karena seorang guru melihat bapak Agus Sholeh sudah waktunya ia ikut dan mengajarkan dakwah melalui tarekat syadziliyah. Karena kepatuhan seorang murid kepada guru bapak Agus Sholeh pun memantapkan hati dengan ikhlas tanpa ada paksaan sehingga ia memutuskan untuk ikut dalam tarekat syadziliyah, ia bercerita selama ikut dan mengamalkan dzikir tarekat syadziliyah merasa tenang, mendapatkan ilmu baru serta mendapat bimbingan dan arahan oleh guru. (Wawancara dengan bapak Luqman Hakim pada hari jum'at, 12/03/20 Pukul 16.00 WIB).
- e. Bapak Mastajib Abror bertempat tinggal di Temanggung, sudah berumur tua dan memiliki anak yang sudah menjadi Ustad Di pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yang kesehariannya dihabiskan untuk bekerja, tidak mengenal siang dan malam sehingga kebutuhan

ibadah akan mendekatkan kepada Allah itu kurang, ia merasa hidupnya gelisah dan merasa hasil dari bekerjanya siang sampai malam dengan sungguh sungguh tapi seperti tidak ada hasilnya, lewat begitu saja. Dan pada akhirnya ia memutuskan untuk ikut dalam tarekat syadziliyah yang awalnya diajak dengan anaknya yang menjadi ustad untuk ikut dalam tarekat syadziliyah, selama bapak Mastajib Abror mengikuti tarekat tersebut dengan menjalankan segala amalan-amalannya ia bercerita bahwa sekarang ia bekerja tidak sampai lelah sekali bahkan tidak sampai malam tapi ia merasa hasil dari kerjanya lebih nyata atau lebih kelihatan dan ia merasa lebih tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan bapak Mastajib Abror, pada hari jum'at, 12/03/20 Pukul 20.00 WIB).

- f. Bapak Asridho bertempat tinggal di batang, sejak kecil ia mondok di Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, bapak Asridho sudah mendalami bahkan lama sekali belajar mengenai ajaran tarekat syadziliyah dengan gurunya, alasan bapak Asridho masuk tarekat ini karena bapak Asridho ingin menata hati, arti dari menata hati adalah antara hati, ucapan dan perkataan itu harus sama tentunya untuk yang lebih baik lagi daripada sebelumnya, memang dari dalam dirinya juga ia sudah tekad untuk ikut tarekat syadziliyah, selain itu tarekat ini juga sudah turun-temurun dari keluarga bapak Asridho. Sekarang bapak Asridho mengabdikan diri di *ndalem* yang kesehariannya mengajar di Pondok. Perasaan bapak Asridho setelah menerima dan mengamalkan amalan tersebut adalah senang dan tenang sedangkan untuk masalah duniawi ataupun materi ia merasa bahwa selalu ada saja rezeki datang dari mana saja yang secara tiba-tiba dan bapak Asridho yakin waktu di akhirat kelak akan ada yang memimpin. Ibaratnya barisan, ketika nanti berada didalam barisan tidak bingung, karena sudah ada yang memimpin. (Wawancara dengan bapak Asridho, pada hari jum'at, 12/03/20 Pukul 20.00 WIB).

- g. Ibu Marfuah bertempat tinggal di Temanggung, ia salah satu santri putri yang ada di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, usianya sudah sampai 24 tahun, aktivitas yang ia lakukan setiap hari yaitu menjalankan kegiatan selayaknya santri dan sekaligus menjadi pengurus Pondok, membantu ustad melaksanakan kegiatan pondok sehingga berjalan dengan lancar. Dari kecil ia sudah dipondok mendalami ajaran Islam secara tekun, yang mana dalam ajaran Islam di Pondok salah satunya yaitu berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, berjalan dengan seiringnya waktu ia sadar akan pentingnya selalu ingat kepada Allah dengan cara berdzikir, seorang guru pun memberi arahan dan motivasi agar ibu Marfuah lebih senang dan istiqomah mengamalkan dzikir, belum lagi seorang guru memberi pengertian akan manfaat besar ketika seseorang selalu berdzikir kepada Allah SWT, disinilah ibu Marfuah lebih semangat dan termotivasi untuk berdzikir dan pada akhirnya ibu Marfuah mempunyai keinginan untuk masuk dalam tarekat syadziliyah dengan keinginan mendalami secara utuh tatacara berdzikir kepada Allah SWT. Seorang guru pun menerima ibu Marfuah untuk masuk dalam tarekatnya yaitu tarekat syadziliyah. Setelah ia masuk dan lebih giat mengamalkan ajaran tarekat ia pun merasa lebih tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Wawancara dengan ibu Marfuah, pada hari Selasa, 28/04/20 Pukul 09.00 WIB).
- h. Bapak Hasanudin bertempat tinggal di Semarang, ia sudah berkeluarga namun belum mempunyai anak, bapak Hasanudin adalah seorang guru honorer, berawal dari kehidupan bapak Hasanudin yang kurang tentram ia pun bercerita, tukar pengalaman dan mencurahkan isi hati dengan Gus Baha Jogo Saputro Muhaminan, adapun dari berbagi cerita kehidupan bapak Hasanudin yang kurang tentram tadi, Gus Baha pun memberi saran untuk masuk kedalam ajaran tarekatnya yaitu tarekat syadziliyah, dengan berbagai macam iming-iming akan pentingnya masuk tarekat akhirnya pun bapak Hasanudin masuk dalam tarekat

sydzilyah tanpa ada paksaan dari bapak Hasanudin, karena untuk masuk dalam tarekat itu harus ikhlas tanpa ada paksaan dari siapapun, setelah menjalani tarekat syadzilyah dengan cara mengamalkan ajaran-ajarannya ia pun mengakui akan perbedaan rasa dari sebelum ia menjalani tarekat syadzilyah. (Wawancara dengan bapak Hasanaudin, pada hari Selnin, 27/04/20 Pukul .15.00 WIB).

- i. Bapak Andi Rahmat bertempat tinggal di Kudus yang usianya 24 tahun, ia mengabdikan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, ia mengaku masuk tarekat syadzilyah sejak lulus dari MA, ia mondok sejak MI dan belajar banyak mengenai tarekat syadzilyah karena di Pondok sering adanya kegiatan tarekat, mulai dari harian, bulanan bahkan tahunan, namun ia baru masuk tarekat ini mulai MA karena bapak Andi Rahmat merasa ketika masuk tarekat itu butuh kesiapan lahir dan batin yang mantap dan tidak ragu, ketika ia sudah siap kemudian ia bicara kepada mursyid untuk arahnya agar masuk dalam tarekatnya, ia termotivasi masuk tarekat ini karena ia menyadari akan pentingnya hal ini untuk dirinya sendiri, mencari ketenangan hidup dengan selalu ingat kepada Allah SWT, ia merasa ketika ia masuk dan mengamalkan ajaran tarekat ada yang beda, beda dalam artian rasa, namun rasa ini sulit untuk diungkapkan dan ia merasa bahwa ibadahnya lebih teratur daripada sebelumnya, yang tadinya sholat diakhir-akhir waktu, namun sekarang ketika mendengarkan adzan langsung menunaikan ibadah sholatnya tanpa menunggu waktu akhir. (Wawancara dengan bapak Andi Rahmat, pada hari Selasa, 28/04/20 Pukul 20.00 WIB).
- j. Ibu Susi Marlina yang bertempat tinggal di Temanggung, ia sudah berkeluarga mempunyai anak 2 laki-laki dan perempuan, ia mengaku masuk dalam tarekat syadzilyah karena sering ikut dalam pengajian ibu-ibu yang diisi oleh salah satu mursyid tarekat syadzilyah yaitu KH. Baha' Jogo Sapurno, dimana setiap isi dari penyampaian pengajiannya pasti diberi pengetahuan akan pentingnya dekat kepada Allah SWT

melalui dzikir dan masuk dalam tarekat syadziliyah sesuai dengan ajaran-ajarannya. Sebagai jama'ah yang patuh akan seorang Kyai serta tokoh sentral yang menjadi panutan buat masyarakat setempat maka ibu Susi Marlina akhirnya mempunyai keinginan untuk masuk kedalam ajaran tarekat syadziliyah dengan berbagai pertimbangan dan kesiapan. Dari ia mengikuti atau menjalankan amalan-amalan tarekat syadziliyah ibu Susi Marlina mengaku ibadah akan akhirlatnya lebih teratur dan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan akhirat. (Wawancara dengan bapak Andi Rahmat, pada hari Selasa, 28/04/20 Pukul 15.00 WIB).

Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menanyakan pada informan yang mengetahui subyek yaitu Gus Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan yang merupakan salah satu mursyid tarekat syadziliyah yang menetap di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, informan berasal dari Temanggung, Jawa Tengah. Menurut pandangan informan tentang jama'ah yang telah menjalani ajaran tarekat syadziliyah itu adalah bagus, artinya para remaja sudah bisa menerima ajaran tarekat syadziliyah dengan baik dan mereka bisa menata hatinya. Selain itu dari hasil wawancara juga diperoleh data mengenai latar belakang dari subyek yang menjalani ajaran tarekat syadziliyah yaitu karena orang tua jama'ah juga pernah menjalani tarekat ini. Tetapi ada juga jama'ah yang tidak mengetahui sama sekali tentang tarekat ini, artinya orang tua jama'ah tersebut tidak menjalani ajaran tarekat ini. Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

Dari berbagai kasus jama'ah diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan jama'ah sebelum masuk dalam tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing adalah sebagai berikut ketidak tenangan jiwa, merasa gelisah, sibuk dengan urusan duniawi, kurangnya pengetahuan tentang agama dan kurangnya ibadah serta kehilangan identitas diri dari keluarganya. Setelah mengikuti tarekat syadziliyah yang di dalamnya mengajarkan banyak hal tentang agama kepada jama'ah menjadi

lebih terbuka dengan masalah yang dihadapinya sehingga menjadi lebih sabar, tenang, merasa dekat dengan Allah dalam kehidupan kesehariannya. Semua manusia pasti menginginkan ketenangan kebahagiaan dalam hidupnya, begitu juga dengan para jama'ah yang sudah diwawancarai diatas, mereka menginginkan ketenangan dan kebahagiaan dimasa tuanya, maka untuk memperoleh ketenangan tersebut jama'ah harus mempunyai sifat sabar, optimis, dan merasa dekat dengan Allah SWT.

7. Motivasi Jama'ah Tarekat dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Syadzilyahdi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadzilyahdi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing setelah peneliti wawancara dengan bapak Asridho mengatakan bahwa: jama'ah dalam mengikuti kegiatan tarekat ini karena didorong didalam sendiri dan ia mengikuti aktivitas tersebut karena rasa ikhlas dan ingin mendekati diri kepada Allah SWT karena motivasinya tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut, jama'ah ini mengikuti aktivitas bukan karena paksaan, semua aktivitas yang dilaksanakan di syadzilyahdi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing dengan rasa keinginan mereka didalam hati. Bukan karena rasa riya atau ingin dipuji orang lain karena mereka terdorong didalam hati.

Wawancara dengan bapak Agus Sholeh mengatakan bahwa motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat sydzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing adalah: didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab api nereka dan patuh akan mursyid atau guru yang ingin menjadi seperti sosok guru. Setiap aktivitas yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing mengikuti aktivitas tersebut karena banyak ilmu yang belum ia mengerti maka dari itu bapak Agus Sholeh sangat semangat untuk mengikuti aktivitas dakwah karena terdorong dari hati mereka. Sehingga mereka sudah sangat mendalam tentang ajaran agama Islam dan mereka ingin mendekati diri kepada Allah SWT.

Wawancara dengan bapak Mastajib Abror bahwa motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yaitu: didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Ia mengikuti aktivitas dakwah ini karena ingin mendapatkan kesejahteraan di dunia ini, dari mengikuti aktivitas ini bapak Mastajib Abror lebih mengerti tentang ajaran agama Islam. Maka motivasi di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing memiliki motivasi yang tinggi mengikuti aktivitas dakwah tarekat syadziliyah.

Wawancara dengan ibu Aminah mengatakan bahwa motivasi saya dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing karena: saya mengikuti aktivitas ini karena terdorong dari teman-teman ibu-ibu pengajian yang sering mengikuti pengajian yang dibawakan oleh Kyai Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan dan pada akhirnya merasa dalam hati nurani saya untuk mengikuti aktivitas dakwah karena saya perlu mendalami lagi tentang ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh kyai, karena saya memiliki semangat yang tinggi, rugi kalau jadwal pengajian dilaksanakan kita tidak mengikutinya karena banyak ilmu-ilmu yang disampaikan oleh kyai.

Wawancara dengan bapak Ridwan mengatakan bahwa motivasi dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing ini: kurangnya tentang ajaran agama Islam karena bapak ibu pendidikannya sangatlah rendah jadi kurang sekali tentang agama Islam kalau tidak diberikan motivasi dengan berdakwah. Jadi bapak Ridwan perlu dorongan rasa keinginan dari hati Nuraninya untuk mengikuti aktivitas yang telah diadakan di di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing.

Sedangkan hasil dari wawancara dengan bapak Luqman Hakim dalam mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing mengatakan bahwa: masyarakat mengikuti aktivitas itu karena terdorong dalam hati bukan karena ingin dipaksa, atau ingin pamer kepada orang lain. Karena ia motivasinya sangat lah tinggi untuk

mengikuti aktivitas tersebut, karena materi yang disampaikan sangatlah menarik untuk mendorong saya untuk berbuat yang mak'ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar. Dari itu sangatlah termotivasi untuk memahami pentingnya arti dan nilai-nilai agama. Mursyid atau guru mengajak jama'ah untuk mencintai Allah dengan cara berdzikir mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dapat disimpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan jama'ah diatas motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan tarekat syadziliyah adalah:

- a. Termotivasi untuk memperdalam ilmu agama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, jama'ah mengikuti semua kegiatan dakwah ini bukan ingin dipuji oleh orang lain. Karena mereka mengikuti kegiatan ini untuk dirinya termotivasi untuk dekat kepada Allah SWT, dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya.
- b. Jama'ah mengikuti kegiatan tersebut karena terdorong didalam hati, dan mengikuti kegiatan dakwah ini karena rasa ikhlas dan rasa kecintaannya untuk mengikuti semua perintah Allah SWT, untuk mendekati diri mereka kepada akhirat.
- c. Jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah ini terdorong dengan seorang guru besar sebagai tokoh sentral yang telah memberi contoh yang baik dan memberi dakwah atau pun pengetahuan betapa pentingnya kita berdzikir dan sekaligus motivasi untuk selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga kebutuhan akan duniawi dan akhirat seimbang.
- d. Jama'ah di Desa Coyudan bahkan kabupaten temanggung hampir semuanya menganut agama Islam, motivasinya sangatlah tinggi karena terdorong didalam hati mereka masing-masing untuk mengikuti aktivitas dakwah tersebut, mereka mengikuti ini bukan rasa ingin dipuji oleh orang lain atau ingin gengsi untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- e. Jama'ah termotivasi karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, jama'ah mengikuti semua aktivitas dakwah ini bukan ingin dipuji oleh orang lain. Karena mereka mengikuti

aktivitas ini untuk dirinya termotivasi untuk dekat kepada Allah SWT, dan menjahui semua larangan-larangan-Nya.

BAB IV

ANALISIS MOTIVASI JAMA'AH DALAM MENGIKUTI KEGIATAN DAKWAH TAREKAT SYADZILYAH DI PONDOK PESANTREN KYAI PARAK BAMBU RUNCING PARAKAN KABUPATEN TEMANGGUNG

A. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Tarekat Syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

Sub bab ini akan fokus menganalisis tentang pelaksanaan kegiatan dakwah tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yang didalamnya terdapat ceramah, pengajian dan mujahadah yang disampaikan oleh shahibul fadhilah Kyai Haji Raden Muhaiminan Gunardo. Para jama'ah memiliki ikatan erat dengan mursyid maupun sesama jama'ah, karena sejak pertama mengikuti pelaksanaan kegiatan dakwah tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing semua jama'ah dianggap sebagai keluarga sendiri tanpa membedakan satu sama lain. kegiatan ini sangatlah berperan sekali untuk meningkatkan rasa atau hati seseorang untuk lebih dekat lagi kepada Allah SWT, dengan adanya fungsi kegiatan tarekat sebagai lembaga dakwah maupun lembaga-lembaga lainnya untuk menggerakkan masyarakat melakukan tindakan perubahan dari kondisi yang ada menjadi kondisi yang lebih baik menurut tuntunan agama Islam. Fungsi ini merupakan serangkaian hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan kegiatan tarekat.

Demikian antara fungsi kegiatan tarekat dengan tujuan utama dakwah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu dengan melakukan perubahan dalam diri mereka dengan menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya, maka kondisi dari jama'ah akan lebih baik, yaitu mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan utama dakwah itu sendiri adalah mengajak kebaikan yang pastinya mempunyai

arah dan tujuan jelas, sehingga bisa menjadi pedoman strategi gerak langkah dalam kegiatan dakwah tersebut.

Menurut Jamaluddin Kafie, (dalam Amin, 2009: 67). Tujuan dakwah perspektif psikologi dakwah dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:

1. Tujuan Utama adalah memasyarakatkan akhlak dan mengakhilkan masyarakat, sesuai dengan misi besar Nabi Muhammad SAW. Akhlak akan menjadi landasan memimpin dalam tiga besar fungsi psikis manusia yaitu berpikir, berkehendak, dan perasaan. Akhlak seseorang akan membentuk akhlak masyarakat, negara, dan umat seluruhnya.
2. Tujuan Hakiki adalah mengajak manusia untuk mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuk-Nya.
3. Tujuan Umum adalah menyeru manusia agar mengindahkan seruan Allah SWT dan Rasul-Nya serta memenuhi panggilan-Nya, dalam hal yang dapat memberikan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.
4. Tujuan Khusus dakwah adalah berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh *fi silmi kafah*.

Tugas para pengikut atau jama'ah tarekat ialah menata batin dan meluruskan langkah-langkah batiniyah, sehingga kedudukannya dan kiprah dalam kehidupan bermasyarakat senantiasa dengan akhlaqul karimah dan langkah-langkahnya senantiasa di atas jalan atau tarekat yang diridhai Allah SWT. Sehingga hasil dari mengikuti kegiatan tarekat syadziliyah agar terbuka terhadap sesuatu yang diimaninya, yaitu dzat Allah, baik sifat-sifat-Nya, keagungan maupun kesempurnaan-Nya, sehingga setiap pengikut tarekat syadziliyah dapat *bertaqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah dan dapat membersihkan jiwa raga dari sifat-sifat yang keji, kemudian menghiasi dirinya dengan akhlaqul karimah dan melaksanakan amaliyah ibadah yang diridhai oleh Allah SWT. Serta dapat membangkitkan semangat melaksanakan amaliyah ibadah sesuai dengan tuntunan syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang memudahkan beramal saleh dan melaksanakan kebajikan tanpa

menemukan kesulitan dalam melaksanakannya. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13 Maret 2020. Pukul 09.00 WIB).

Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing menggunakan ajaran tarekat syadziliyyah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada tarekat ini ada beberapa ajaran yang harus dilakukan yaitu:

1. Membaca Al-Qur'an
2. Berdzikir
3. Berbakti kepada orang tua
4. Silaturahmi dan
5. Shodaqoh.

Peneliti mengambil kegiatan tarekat syadziliyyah untuk mengetahui motivasi jama'ah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing maupun jama'ah diluar Pondok Pesantren. Namun sebelum mengikuti tarekat syadziliyyah maka melakukan pembai'atan terlebih dahulu. Pembai'atan merupakan sumpah, janji atau sebuah pelantikan agar kita selalu melakukan dzikir dan metode-metode yang diajarkan pada tarekat syadziliyyah, tarekat memiliki tujuan untuk menyucikan diri melalui maqam dan ahwal menuju pengalaman tentang realitas ilahi. Tarekat kemudian melahirkan tata ritual dan seremonial. Ritual dan seremonial ini memperkaya system ritual dalam islam yang sudah lengkap pada masa awal sejarahnya dalam bentuk ibadah madhah. Langkah ritual dan seremonial itu merupakan bagian dari disiplin olah rohani. Ritual dan seremonialnya antara lain adalah :

1. Baiat adalah sumpah yang diucapkan oleh seorang murid kepada guru sebagai simbol penyucian dan keabsahan seseorang dalam mengamalkan ilmu tarekat. Baiat menjadi semacam upacara sakral yang harus dilakukan oleh setiap orang yang ingin mengamalkan tarekat, pembaiatan tarekat syadziliyyah di Pondok Pesantren kapanun bisa dilakukan, walaupun sedang tidak suci maka menunggu sampai jama'ah yang akan dibaiat kembali suci. Oleh karena itu dalam

upacara baiat selain sumpah yang diucapkan namun diajarkan juga kewajiban seseorang murid untuk menaati guru yang telah membaiainya. Dengan berbaiat, seseorang memperoleh status keanggotaan secara formal, membangun ikatan spiritual dengan mursyidnya.

2. Dzikir, tarekat merealisasikan dirinya dalam dzikir yang praktik regulernya mengantarkan sang pedzikir yang ditakdirkan menuju keadaan tenggelam dalam Tuhan. Dari teknis pengucapannya, dzikir dibagi menjadi dua, yaitu dzikir *khafi* dan dzikir *jahr*. Dzikir yang dilakukan secara personal dan di baca setiap hari disebut dzikir *awqat*, sementara dzikir yang dilakukan bersama-sama disebut dzikir *hadharah*.

Mengikuti tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing harus melakukan pembai'atan, karena dalam melakukan dzikir lebih semangat, seperti kita dalam mencari ilmu, wajibnya kita mencari ilmu bukan sekolah, kadang orang kalau mencari ilmu tanpa sekolah tidak bisa istiqomah, lalu supaya istiqomah, dan semangat maka sekolah, dengan sekolah maka menjadi tertib, kewajiban kita beribadah. Nah di baiat merupakan janji agar dapat istiqomah. Semua tarekat yang berkembang di berbagai belahan dunia memiliki beberapa ciri yang sama, yaitu : setiap tarekat mengacu pada syekh tertentu, ada proses pembaiatan calon murid, dan masing-masing tarekat memiliki riyadhah, dan wirid yang khusus. Murid-murid setiap tarekat berkumpul di zawiyah-zawiyah atau tempat lain yang telah ditentukan untuk beribadah, belajar, dan berdzikir.

1. Pelaksanaan Kegiatan Tarekat Syadziliyah

- a. Kegiatan harian dilakukan pada setiap setelah sholat maghrib dan shalat subuh. Seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an, "*Berdzikirlah (dengan menyebut nama Allah) dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang*" , (Q.S. Al-Ahzab: 41-42). Sudah jelas bahwa Allah SWT. Memerintahkan untuk berdzikir setiap pagi dan sore hari, terutama sebelum terbenam dan

sebelum terbit matahari. Seperti yang diterangkan dalam al-Qur'an, "Dan sebutlah nama Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dari rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, diwaktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai." (Q.S. Al-A'raf: 205). Sebelum melaksanakan dzikir jama'ah melaksanakan salat maghrib secara berjama'ah di masjid yang di imami oleh *mursyid* (guru). Dan diikuti oleh makmum yang ada di belakangnya. Setelah shalat maghrib selesai, maka guru langsung mengawali dzikir dengan *tawasul* (perantara) dan ditirukan secara *jahr* (berkumandang dan jelas) dan *hadharah* (bersama-sama).

Bacaan dzikir yang dibaca juga tidak jauh berbeda dengan yang lain ada bacaan *istighfar*, *sholawat nabi*, dan *lailahaillaallah* di baca 100 x. *Istighfar* atau *Astagfirullah* adalah tindakan meminta maaf atau memohon keampunan kepada Allah yang dilakukan oleh umat islam. Hal ini merupakan perbuatan yang di anjurkan dan penting didalam ajaran islam, tindakan ini secara harfiah dilakukan dengan mengulang-ulang perkataan dalam bahasa arab *Astagfirullah* yang berarti "saya memohon ampunan kepada Allah. Istighfar dalam filosofi islam bermakna seseorang yang selalu memohon ampunan atas kesalahan dan terus berusaha untuk menaati perintah tuhan dan tidak mengulanginya. Dalam islam makna istighfar tidak terletak pada pengucapannya, namun pada seberapa dalam seseorang yang beristighfar memaknai dan menghayati apa yang ia lakukan. Dalam kontek yang lebih jauh, agar ia terus mengingat tuhan disaat ia tergoda untuk melakukan perbuatan dosa, dan apabila telah melakukan dosa, maka istighfar adalah titik baginya untuk bertekad tidak mengulangi perbuatannya.

b. Kegiatan kliwonan

Kegiatan kliwonan adalah kegiatan yang diadakan setiap sebulan sekali tepat kliwon dan berlangsung dari pukul 10.00-16.00 WIB, adapun acara demi acara seperi pengajian atau mujahadahan,

sholawatan, pengumuman nama-nama yang meninggal (jama'ah), ngaji manaqib syadziliyah, pengajian tasawuf, sholat ghaib dan fida' baca dzikir supaya jama'ahnya ditebus dari neraka. Acara ini dihadiri semua jama'ah tarekat syadziliyah dalam kota hingga luar kota yang berjumlah kurang lebih 2000 jama'ah. Biasanya sebelum mujahadah dengan bersama-sama ada acara kirim arwah seperti pangajian dari perwakilan mursyid tarekat, setelah dzuhur baru mulai mujahadah sama mursyid tarekat sampai tiba waktu sholat ashar. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

c. Kegiatan tahunan

Kegiatan ini yaitu acara khoul yang dilaksanakan setahun sekali di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, (setiap ahad terakhir bulan Jumadil Akhir), haflah akhirus sanah (setiap bulan Sya'ban), Mujahadah akbar karomahan (setiap malam jum'at terakhir bulan Muharam) dan Khataman Asma'ul Khusna dan ijazah umum (setiap bulan Jumadil Akhir). Secara teknis acara, hampir sama dengan acara kliwonan hanya saja untuk pembicaranya biasanya mendatangkan kyai-kyai dari luar, untuk selebihnya sama dengan acara kliwonan. (Wawancara dengan Utadzah Marfu'ah pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 20.00 WIB).

2. Efek setelah mengikuti kegiatan tarekat syadziliyah

Kegiatan jama'ah maupun mursyid yang dilakukan dalam tarekat syadziliyah itu merupakan dakwah dimana didalamnya mengajarkan kebaikan dan meninggalkan kebatilan dengan cara mengingat Allah SWT melalui dzikir adapun arti dakwah menurut Prof. Dr. Hamka mengatakan bahwa dakwah adalah seruan, panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar. Dan Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai

dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. (Syaputra, 2011: 1-2).

Salah satu kegiatannya tarekat syadziliyah yang menjadi titik fokus dengan cara berdzikir yang menghadirkan Allah dalam hati, pikiran dan lisan. Dzikir merupakan amalan yang paling disukai Allah, menyelamatkan dari azab kubur, menjaga diri dari gangguan setan, penenang, penentram hati, penambah rizki, menjadikan hidup nyaman, dan menyebabkan keselamatan dari kesulitan. Dzikir menghilangkan kesedihan dan kegelisahan dari hati, mendatangkan kegembiraan, memberikan cahaya bagi hati dan wajah, memberikan kewibawaan dan keindahan dan menambah ketaqwaan. Dengan pembacaan dzikir hidup menjadi lebih tenang, jiwanya lebih tenang, hidupnya lebih tertata dari sebelumnya, selalu mengingat Allah dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdzikir memiliki tujuan penting bagi spiritual kehidupan seseorang mukmin diantaranya mendidik jiwa, hati dan pikiran menjadi suci dan bersih, menjaga kedekatan dan menjaga komunikasi dengan Allah SWT. (Wawancara dengan Utadz Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan pada hari sabtu, 13/03/20 Pukul 09.00 WIB).

Dari penjelasan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa ada keterkaitan antara kegiatan dakwah dengan kegiatan tarekat syadziliyah yang memunculkan motivasi jama'ah sehingga terdorong untuk melakukan atau menjalankan segala bentuk ajaran yang ada pada tarekat syadziliyah, adapun dalam ajaran dakwahnya dengan cara berdzikir, mengingat Allah SWT. Dzikir menghilangkan kesedihan dan kegelisahan dari hati, mendatangkan kegembiraan, memberikan cahaya bagi hati dan wajah, memberikan kewibawaan dan keindahan dan menambah ketaqwaan. Dengan pembacaan dzikir hidup menjadi lebih tenang, jiwanya lebih tenang, hidupnya lebih tertata dari sebelumnya, selalu mengingat Allah dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Analisis Motivasi Jama'ah dalam Mengikuti Kegiatan Dakwah Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia selalu dilatar belakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Dengan motivasi inilah masyarakat membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf dan melarang pada perbuatan yang keji dan mungkar. Menurut Fillmore H. Sandford mengartikan motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu organisme dan mengarahkannya kepada suatu tujuan. Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Selain itu motivasi adalah suatu dorongan atau keinginan seseorang didalam melakukan suatu keinginan atau usaha demi tercapainya tujuan yang diinginkan. (Hani, 2018: 8-9).

Dari beberapa pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa arti motivasi itu sendiri sesuai dengan motivasi pada jama'ah tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, KH. Baha' Jogo Sapurno Muhaimin sebagai salah satu mursyid tarekat syadziliyah yang membina jama'ah, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintah yang ma'ruf dan melarang pada perbuatan keji dan munkar, adapun dengan motivasi jama'ah tarekat syadziliyah itu sendiri adanya rasa semangat untuk lebih dekat kepada Allah SWT dengan belajar dan mengamalkan ajaran tarekat syadziliyah yang mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Indikator-indikator motivasi menurut Uno (dalam Rizqi, 2018: 13), dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam kegiatan.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan atau yang dicapai.
- d. Adanya penghargaan dalam mengikuti kegiatan.

Demikian antara indikator motivasi dengan hasil penelitian mengenai motivasi jama'ah yang mengikuti kegiatan tarekat syadziliyah mempunyai kesimpulan yang sama yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk menjadi yang lebih baik dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam menjalankan suatu kegiatan. Adapun hasil wawancara dengan jama'ah dapat melihat motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan tarekat syadziliyah sebagai berikut:

- a. Jama'ah termotivasi untuk memperdalam ilmu agama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah, jama'ah mengikuti semua kegiatan dakwah ini bukan ingin dipuji oleh orang lain. Karena mereka mengikuti kegiatan ini untuk dirinya termotivasi untuk dekat kepada Allah SWT, dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya.
- b. Jama'ah mengikuti kegiatan tersebut karena terdorong didalam hati, dan mengikuti kegiatan dakwah ini karena rasa ikhlas dan rasa kecintaannya untuk mengikuti semua perintah Allah SWT, untuk mendekati diri mereka kepada akhirat.
- c. Jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah ini terdorong dengan seorang guru besar sebagai tokoh sentral yang telah memberi contoh yang baik dan memberi dakwah atau pun pengetahuan betapa pentingnya kita berdzikir dan sekaligus motivasi untuk selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga kebutuhan akan duniawi dan akhirat seimbang.
- d. Jama'ah tarekat di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan bahkan Kabupaten Temanggung hampir semuanya menganut agama Islam, motivasinya sangatlah tinggi karena terdorong didalam hati mereka masing-masing untuk mengikuti aktivitas dakwah tersebut, mereka mengikuti ini bukan rasa ingin dipuji oleh orang lain atau ingin gengsi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

- e. Jama'ah termotivasi karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT, jama'ah mengikuti semua aktivitas dakwah ini bukan ingin dipuji oleh orang lain. Karena mereka mengikuti aktivitas ini untuk dirinya termotivasi untuk dekat kepada Allah SWT, dan menjahui semua larangan-larangan-Nya.

Dari persamaan antara indikator motivasi dengan hasil wawancara motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan tarekat syadzilyah dapat disimpulkan bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil, ditandai dengan adanya keinginan untuk memperdalam ilmu agama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah, jama'ah mengikuti semua kegiatan dakwah ini bukan ingin dipuji oleh orang lain. Selain itu dorongan dan tujuan yang dicapai, ditandai dengan adanya dorongan dalam diri jama'ah ikhlas tanpa ada paksaan untuk mengikuti kegiatan tarekat syadzilyah agar selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga kebutuhan akan duniawi dan akhirat seimbang. Adapun kriteria jama'ah yang telah diwawancarai diatas yaitu laki-laki, perempuan, masyarakat umum, santri Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, tempat tinggal didalam kota maupun diluar kota dan aktivitas keseharian. Berikut Kategori motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan tarekat syadzilyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing

SUBYEK	DESKRIPSI DATA	INTERPRETASI	MOTIVASI
Bapak Agus Sholeh	Seseorang yang sangat patuh dan taat kepada guru atau mursyid. Dimana didalam pondok selalu	Kebutuhan cinta. Kebutuhan fisiologis.	Didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari azab api nereka dan patuh akan mursyid atau

	diajarkan mengenai berbagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan cara berdzikir		guru yang ingin menjadi seperti sosok seperti gurunya.
Ibu Aminah	Untuk belajar lebih dalam dan mengetahui amalan-amalan dzikir tarekat sadzilyah diajarkan oleh seorang Kyai Parak agar mendapatkan pengarahan dalam kehidupannya	Kebutuhan rasa aman dan tentram. Kebutuhan cinta.	Terdorong dari teman-teman ibu-ibu pengajian yang sering mengikuti pengajian yang dibawakan oleh Kyai Baha' Jogo Sapurno Muhaiminan dan pada akhirnya merasa dalam hati nurani saya untuk mengikuti aktivitas dakwah karena saya perlu mendalami lagi tentang ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh kyai

Bapak Luqman Hakim	Dari sebuah kejadian ketika ia naik haji untuk selalu berdzikir dan selalu mengingat Allah SWT.	Kebutuhan rasa aman dan tentram. Kebutuhan cinta. Kebutuhan fisiologis.	Terdorong dalam hati bukan karena ingin dipaksa, atau ingin pamer kepada orang lain. Karena ia motivasinya sangat lah tinggi untuk mengikuti aktivitas tersebut
Bapak Ridwan	Untuk mengikuti ajakan orang tua dan keinginan dari diri sendiri untuk mendalami ajaran tarekat Syadziliyah	Kebutuhan cinta. Kebutuhan fisiologis.	Didorong oleh orang tua untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena ia mengikuti aktivitas ini untuk dirinya
Bapak Matajib Abror	Merasa hidupnya gelisah dan merasa hasil dari bekerjanya siang sampai malam dengan sungguh sungguh tapi	Kebutuhan rasa aman dan tentram. Kebutuhan cinta.	Ingin mendapatkan kesejahteraan di dunia ini, dari mengikuti aktivitas ini bapak Matajib Abror ingin lebih mengerti tentang ajaran agama

	seperti tidak ada hasilnya,		Islam. memiliki motivasi yang tinggi mengikuti aktivitas dakwah tarekat syadziliyah.
Bapak Asridho	Ingin menata hati, arti dari menata hati adalah antara hati, ucapan dan perkataan itu harus sama tentunya selain itu tarekat ini juga sudah turun temurun dari keluarga bapak Asridho.	Kebutuhan cinta.	Didorong didalam sendiri dan ia mengikuti aktivitas tersebut karena rasa ikhlas dan ingin mendekati diri kepada Allah SWT, karena motivasinya tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut, bukan karena paksaan, tetapi ikhlas dari dalam diri sendiri, semua aktivitas yang dilaksanakan di syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing

Ibu Marfuah	Salah satu Santri yang mengabdikan dalam Pondok dari kecil ia sudah dipondok mendalami ajaran Islam secara tekun, yang mana dalam ajaran Islam di Pondok salah satunya yaitu bedzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT	Kebutuhan rasa aman dan tentram. Kebutuhan cinta.	Sadar akan pentingnya selalu ingat kepada Allah dengan cara berdzikir, seorang guru pun memberi arahan dan motivasi agar ibu Marfuah lebih senang dan istiqomah mengamalkan dzikir
Bapak Hasanudin	Seorang guru honorer, berawal dari kehidupan bapak Hasanudin yang kurang tentram ia pun bercerita, tukar pengalaman dan mencurahkan	Kebutuhan rasa aman dan tentram. Kebutuhan cinta.	Berbagai macam iming-iming akan pentingnya masuk tarekat akhirnya pun bapak Hasanudin masuk dalam tarekat sydzilyah tanpa ada paksaan dari Gus Baha, karena untuk masuk dalam tarekat itu

	isi hati dengan Gus Baha Jogo Saputro Muhaminan,		harus ikhlas tanpa ada paksaan dari siapapun
Bapak Andi Rahmat	Seorang santri yang mondok sejak MI dan belajar banyak mengenai tarekat syadziliyah karena di Pondok sering adanya kegiatan tarekat, mulai dari harian, bulanan bahkan tahunan,	Kebutuhan cinta.	Menyadari akan pentingnya hal ini untuk dirinya sendiri, mencari ketenangan hidup dengan selalu ingat kepada Allah SWT.
Ibu Susi	sering ikut dalam pengajian ibu-ibu yang diisi oleh salah satu mursyid tarekat syadziliyah yaitu KH. Baha' Jogo	Kebutuhan cinta. Kebutuhan fisiologis.	Patuh akan seorang Kyai serta tokoh sentral yang menjadi panutan buat masyarakat setempat maka ibu Susi Marlina akhirnya mempunyai

	Sapurno, dimana setiap isi dari penyampaian pengajiannya pasti diberi pengetahuan akan pentingnya dekat kepada Allah SWT melalui dzikir		keinginan untuk masuk kedalam ajaran tarekat syadzilyah dengan berbagai pertimbangan dan kesiapan.
--	--	--	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian penelitian tentang “Motivasi Jama’ah dalam Mengikuti Kegiatan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung”, maka penulis akan memaparkan beberapa masalah mengenai hasil penelitian dan hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun kesimpulan yang penulis ambil sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan tarekat syadziliyah

Kegiatan ini dilakukan pada setiap setelah sholat maghrib dan setelah sholat shubuh, hal ini dapat dilakukan secara bersama-sama dengan imam sholat, namun dapat juga dilakukan secara mandiri atau masing-masing jama’ah, terlebih jama’ah yang diluar Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, melakukan dzikir dikediaman masing-masing. kemudian untuk kegiatan bulanan, setiap rabu kliwon Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing mengadakan acara untuk para jama’ah tarekat syadziliyah yang didalam acaranya yaitu dzikiran dan mujahadah yang disampaikan oleh mursyid tarekat syadziliyah dan ada juga kegiatan tahunan yaitu kegiatan haul Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing yang secara teknis acara ini hampir sama dengan acara rabu kliwon, hanya saja pada acara ini yang mengisi mujahadah adalah kyai-kyai dari luar Pondok Pesantren.

2. Efek setelah mengikuti kegiatan dakwah tarekat syadziliyah

Salah satu kegiatannya tarekat syadziliyah yang menjadi titik fokus dengan cara berdzikir yang menghadirkan Allah dalam hati, pikiran dan lisan. Dan dengan dzikir, amalan yang paling disukai Allah, menyelamatkan dari azab kubur, menjaga diri dari gangguan setan, penenang, penentram hati, penambah rizki, menjadikan hidup nyaman, dan menyebabkan keselamatan dari kesulitan. Dzikir menghilangkan kesedihan dan kegelisahan dari hati, mendatangkan kegembiraan,

memberikan cahaya bagi hati dan wajah, memberikan kewibawaan dan keindahan dan menambah ketaqwaan. Dengan pembacaan dzikir hidup menjadi lebih tenang, jiwanya lebih tenang, hidupnya lebih tertata dari sebelumnya, selalu mengingat Allah dan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan tarekat syadziliyah
 - a. Jama'ah termotivasi untuk memperdalam ilmu agama karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, jama'ah mengikuti semua kegiatan dakwah ini bukan ingin dipuji oleh orang lain. Karena mereka mengikuti kegiatan ini untuk dirinya termotivasi untuk dekat kepada Allah SWT, dan menjauhi semua larangan-larangan-Nya.
 - b. Jama'ah mengikuti kegiatan tersebut karena terdorong didalam hati, dan mengikuti kegiatan dakwah ini karena rasa ikhlas dan rasa kecintaannya untuk mengikuti semua perintah Allah SWT, untuk mendekati diri mereka kepada akhirat.
 - c. Jama'ah yang mengikuti kegiatan dakwah ini terdorong dengan seorang guru besar sebagai tokoh sentral yang telah memberi contoh yang baik dan memberi dakwah atau pun pengetahuan betapa pentingnya kita berdzikir dan sekaligus motivasi untuk selalu ingat kepada Allah SWT, sehingga kebutuhan akan duniawi dan akhirat seimbang.
 - d. Jama'ah tarekat di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan bahkan Kabupaten Temanggung hampir semuanya menganut agama Islam, motivasinya sangatlah tinggi karena terdorong didalam hati mereka masing-masing untuk mengikuti aktivitas dakwah tersebut, mereka mengikuti ini bukan rasa ingin dipuji oleh orang lain atau ingin gengsi untuk mengikuti kegiatan tersebut.
 - e. Jama'ah termotivasi karena didorong oleh keinginan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, jama'ah mengikuti semua aktivitas dakwah ini bukan ingin dipuji oleh orang lain. Karena mereka

mengikuti aktivitas ini untuk dirinya termotivasi untuk dekat kepada Allah SWT, dan menjahui semua larangan-larangan-Nya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian motivasi jama'ah dalam mengikuti kegiatan tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Pengurus Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing hendaknya meningkatkan kualitas bimbingan keagamaan dengan memberikan pelayanan yang lebih maksimal bagi santri atau jama'ah bentuk bimbingan ditambah dan disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah.
2. Mursyid tarekat syadziliyah hendaknya pembimbing memiliki catatan mengenai pelaksanaan jalannya tarekat syadziliyah dan hasil evaluasi sebagai arsip, pembimbing

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil 'Alamin, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata I (S.1). Dengan bentuk, isi, maupun sistematika yang masih belum sempurna, penyusun mengharap saran yang arif dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengharap semoga skripsi yang telah dibuat akan membawa manfaat yang nyata untuk kita semua dalam meningkatkan motivasi jama'ah dan mendapat amalan yang baik untuk bekal di akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar Aceh. 1996. *Ilmu Tarekat Kajian Historis Mengenai Mistik*.
Perpustakaan Pusat: Katalog Dalam Terbitan.
- Amin Samsul Munir, Haryanto Al fandi. 2008. *Energi Dzikir*. Jakarta: Amzah.
- Amin Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Annisa Afiananda Rizqi. 2018. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan. Universitas Lampung Bandar Lampung*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baidi Bukhori. 2008. *Zikir Al-Asma' Al-Husna Solusi atas Problem Agresivitas Remaja*. Semarang: RASAIL Media Grup.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Deni Nofriansyah. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persaja.
- Gunawan Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiyansyah Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Group: Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Ismail Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah Islam: Rekayasa Membangu Agama dan Peradaban*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kartiko Widi Restu. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari Kholifah. 2018. *Dzikir Tarekat Syadziliyah untuk Ketenangan Jiwa Bagi Mantan Preman di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*. IAIN

Surakarta, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Luthfi Nurul Jannah. 2014. *Motivasi Menjalani ajaran Tarekat Syadziliyah pada Remaja Pesulukan Tarekat Agung (PETA) Tulungagung.* IAIN Tulungagung, Fakultas Ushuludin Adab dan Dan Dakwah, Jurusan Tasawuf Psiko Terapi.

Machasin. 2015. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi.* Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.

Malayu S.P. Hasibuan. 2016. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Meleong Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhammad Ibn Abi-Qasim Al-Humairi. 2009. *Jejak-jejak Wali Allah Melangkah Menuju Gerbang Kewalian Bersama Syekh Abu Hasan Al-Syadzili.* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Muhammad Kabbani Hisyam. 1998. *Tasawuf dan Ihsan: Antivirus kebatilan dan kezaliman, Terjemahan Zainul Am.* Jakarta: Serambi.

Mohammad Syaifddin. 2013. *Motivasi Masyarakat Pesisir Desa Morodemak untuk Studi Lanjut Ke Perguruan Tinggi (Analisis Psikososial).* IAIN Walisongo Semarang.

Tatik Nur Azizah. 2018. *Peran KH Muhaiminan Gunardho dalam Penerapan Tarekat Syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak bamboo runcing parakan Kabupaten Temanggung Tahn 1980-200.* IAIN Salatiga, Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam.

Amrul Nurjaya. 2017. *Pesan Dakwah dalam Ajaran Tarekat Khalwatiyah Samman (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur).* UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Poppy Yaniawati, Rully Indrawan. 2014. *Metodologi Penelitian.* Bandung: PT. Refika Aditama.

- Radjasa Mu'tasim, Abdul Munir Mulkhan. 1998. *Bisnis Kaum Sufi: Studi Tarekat dalam Masyarakat Industri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risky Munarsih. 2019. *Sejarah dan Kontribusi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Terhadap Masyarakat Desa Coyudan Parakan Temanggung*. IAIN Salatiga, Fakultas Ushuluddin adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam.
- Samsul Munir Amin, Haryanto Al Fandi. 2014. *Energi Dzikir: Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: Amzah.
- Soewadji Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- S, Etta M. Sopiah MM. 2010. *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Sri Mulyati. 2005. *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiono. 2009. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Syakur. 2019. *Tafsir Kependidikan*. Jawa Tengah: MASEIFA Jendela Ilmu.
- Syukur Amin. 2008. *Dzikir Al Asma Al Husna: Solusi Atas Problem Agreivitas Remaja*. Semarang. Syiar Media Group.
- Ummah Sofwatul, Ova Siti. 2017. *Pengaruh Pengalaman Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesallehan Spritual Santri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten*. Fakultas Ushuluddin. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Usman Husaini, Setiady Purnomo. 1996. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN-LAMPIRAN





Kondisi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, berkedudukan dan berkantor pusat di Jl. Coyudan No.3, Besaran, Parakan Kauman, Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah 56264. (Sumber data: diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 10.00 dan pukul 20.00 WIB).



Kegiatan rutin baca Al-Qur'an setiap setelah sholat shubuh Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung,

sesuai dengan tingkatan kelas masing masing. (Sumber data: diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 05.00 WIB).



Kegiatan sholat fardhu yang dilaksanakan oleh ustadz dan seluruh santri di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, sesuai dengan tingkatan kelas masing masing. (Sumber data: diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 18.00 WIB).



Kegiatan sorogan yaitu kegiatan belajar kitab fiqih dan kitab sholat yang dilakukan setiap hari di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, sesuai dengan tingkatan kelas masing masing. (Sumber data: diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 14.00 WIB).



Kegiatan kliwonan yang diadakan setiap sebulan sekali tepat kliwon dan berlangsung, adapun acara demi acara seperti pengajian atau mujahadahan, sholawatan, pengumuman nama-nama yang meninggal (jama'ah), ngaji manaqib syadziliyah, pengajian tasawuf, sholat ghaib dan fida' baca dzikir supaya jama'ahnya ditebus dari neraka, yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, sesuai dengan tingkatan kelas masing masing. (Sumber data: diambil dari arsip dokumentasi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 10.00 WIB).



Kegiatan haul dilaksanakan setahun sekali di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, (setiap ahad terakhir bulan Jumadil Akhir), haflah akhirus sanah (setiap bulan Sya'ban), Mujahadah akbar karomahan (setiap malam jum'at

terakhir bulan Muharam) dan Khataman Asma'ul Khusna dan ijazah umum (setiap bulan Jumadil Akhir), yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, sesuai dengan tingkatan kelas masing masing. (Sumber data: diambil dari arsip dokumentasi Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing, pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 10.00 WIB).



Kegiatan wawancara langsung dengan Ustadz Rohim dan Pengurus selaku salah satu mursyid tarekat syadziliyah di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing Parakan Kabupaten Temanggung, sesuai dengan tingkatan kelas masing masing. (Sumber data: diambil langsung saat kejadian berlangsung pada tanggal 13 Maret 2020, pukul 20.00 WIB).

PEDOMAN WAWANCARA

A. PIMPINAN PONDOK DAN TAREKAT SYADZILIYAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Kyai Parak Bambu Runcing?
2. Apa visi dan misi didirikannya Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing?
3. Apa saja kegiatan di Pondok Pesantren Kyai Parak Bambu Runcing i?
4. Bagaimana Tarekat Syadziliyah masuk di parakan ini dan tahun berapa?
5. Apa saja karya-karya KH. Muhaiminan Gunardho?
6. Bagaimana pemikiran KH. Muhaiminan Gunardho tentang Tarekat Syadziliyah?
7. Apakah santri diwajibkan mengikuti tarekat?
8. Bagaimana dampak tarekat dalam kehidupan santri?
9. Bagaimana perkembangan tarekat di parakan?
10. Apakah pengaruh ajaran tarekat menyebar sampai keluar pondok?
11. Bagaimana penyebar luasan ajaran tarekat di luar pondok?
12. Siapa saja santri-santri yang ikut berperan tersebut?
13. Bagaimana penanaman ajaran tarekat di pesantren ini?
14. Bagaimana perkembangan tarekat dari tahun ke tahun?
15. Berapa jumlah jama'ah yang mengikuti tarekat syadziliyah?
16. Apa saja yang dibaca dalam tarekat syadziliyah?
17. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tarekat syadziliyah?
18. Apa bentuk keistimewaan dari tarekat syadziliyah ini, sehingga banyak jamaah yang tertarik untuk mengikuti tarekat syadziliyah?
19. Sarana dan fasilitas apa sajakah yang disediakan dalam pelaksanaan tarekat syadziliyah?
20. Apa bentuk amalan tarekat syadziliyah yang diajarkan dipondok pesantren kyai parak bambu runcing temanggung?
21. Apa yang membedakan tarekat syadzilyah dengan tarekat lainnya?
22. Apa saja Syarat masuk Tarekat syadziliyah?
23. Apa tujuan dalam pengajaran tarekat syadziliyah?
24. Adakah batasan jamaah untuk mengikuti tarekat syadziliyah?

25. Bagaimana antusias jamaah lainnya untuk mengikuti tarekat syadziliyah?
26. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajarkan tarekat syadziliyah
27. Apa saja tahap-tahap dalam melakukan dzikir tarekat syadziliyah?
28. Apakah kegiatan yang dilakukan jama'ah tarekat syadziliyah sudah berjalan dengan baik?

B. JAMAAH TAREKAT SYADZILIYAH

1. Riwayat hidup jamaah
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang tarekat syadziliyah
3. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti tarekat syadziliyah?
4. Apa saja Syarat masuk Tarekat syadziliyah?
5. Apa tujuan Bapak/Ibu mengikuti tarekat syadziliyah?
6. Apa motivasi Bapak/Ibu ikut dalam tarekat syadziliyah?
7. Bagaimana motivasi Bapak/Ibu ikut dalam tarekat syadziliyah?
8. Apa faktor pendorong sehingga menjadi anggota dalam tarekat syadziliyah ?
9. Apakah setelah menjadi anggota dalam tarekat syadziliyah mempengaruhi kehidupan Bapak/Ibu?
10. Apa yang dirasakan Bapak/Ibu setelah masuk dalam tarekat syadziliyah ?
11. Apa saja yang telah diajarkan oleh Mursyid kepada Bapak/Ibu?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Choirul Sholeh
Tempat, tanggal lahir : Bangunsari 26 Juni 1998
Alamat : Bangunsari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten
Musi Rawas
Handphone/WA : 082322525132
Jenis Kelamin : Laki-laki
Email : hoirulsholeh02@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SD : SDN Bangunsari
SMP : SMP IT Al-Azhaar
SMA : SMAN Purwodadi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo
Semarang
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ S1 Bimbingan dan
Penyuluhan Islam

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan kepada yang berkepentingan harap maklum adanya

Semarang, 15 Mei 2020

Penulis

Choirul Sholeh